

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# SEJARAH PERUBAHAN SOSIAL DESA CATUR TUNG GAL TAHUN 1979 - 1984

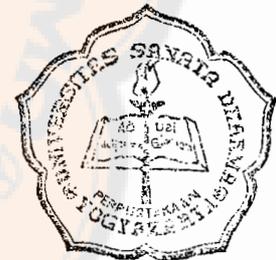


Oleh :

**SUMINI**

NIM : 89 214 101

NIRM : 890052010604120087



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
**1995**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**SEJARAH PERUBAHAN SOSIAL DESA CATUR TUNGAL  
TAHUN 1979 - 1984**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah*

**OLEH :**

**SUMINI**

NIM : 89 214 101

NIRM : 890052010604120087

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
1995**

SKRIPSI

SEJARAH PERUBAHAN SOSIAL DESA CATUR TUNGAL  
TAHUN 1979 - 1984

OLEH :

**SUMINI**

NIM : 89 214 101

NIRM : 890052010604120087

Telah disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. P.J. Suwarno, SH

tanggal : 12-10-95

Pembimbing II



Drs. S. Adisusilo

tanggal : 16/10/95

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**SEJARAH PERUBAHAN SOSIAL DESA CATUR TUNGGAL  
TAHUN 1979 - 1984**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

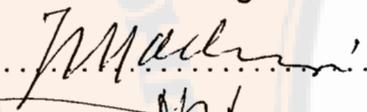
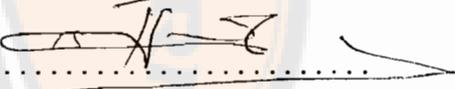
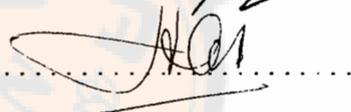
***SUMINI***

NIM : 89 214 101

NIRM : 890052010604120087

Telah dipertahankan di depan panitia penguji  
pada tanggal 9 September 1995  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	Drs. J. Markiswo	
2. Sekertaris	Drs. AK. Wiharyanto	
3. Anggota	Dr. PJ. Suwarno, SH	
4. Anggota	Drs. S. Adisusilo	
5. Anggota	Drs. AK. Wiharyanto	

Yogyakarta, 9 September 1995  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan



*Priyono Marwan*

(DR. A. Priyono Marwan, S.J.)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Bapak dan Ibu yang kucintai yang telah bersusah payah untuk kami
2. Kakak-kakakku yang kucintai yang telah menyemangatiku dalam studi
3. Seseorang yang kukasihi yang telah mengasihi dan menyayangiku .



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### MOTTO

Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku  
adalah untuk ALLAH, Tuhan Semesta Alam.

( Quran Surat Al An Aam : 162 )

Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai  
pertanggungungan jawab ( ditanyai ) dari hal rakyat yang  
dipimpinnya.

( Euchary Muslim )



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat ALLAH swt. yang telah melimpahkan rahmat dan kasih - Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Disadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini adalah berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tsb., pada kesempatan ini dihaturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. J. Markiswo selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Bapak Dr. P.J. Suwarno, SH dan Bapak Drs. S. Adisusilo sebagai Dosen Pembimbing .
3. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Para pejabat dan warga masyarakat yang terkait dalam penelitian.
5. Para pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan.

Yogyakarta, 9 September 1995

Sumini

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

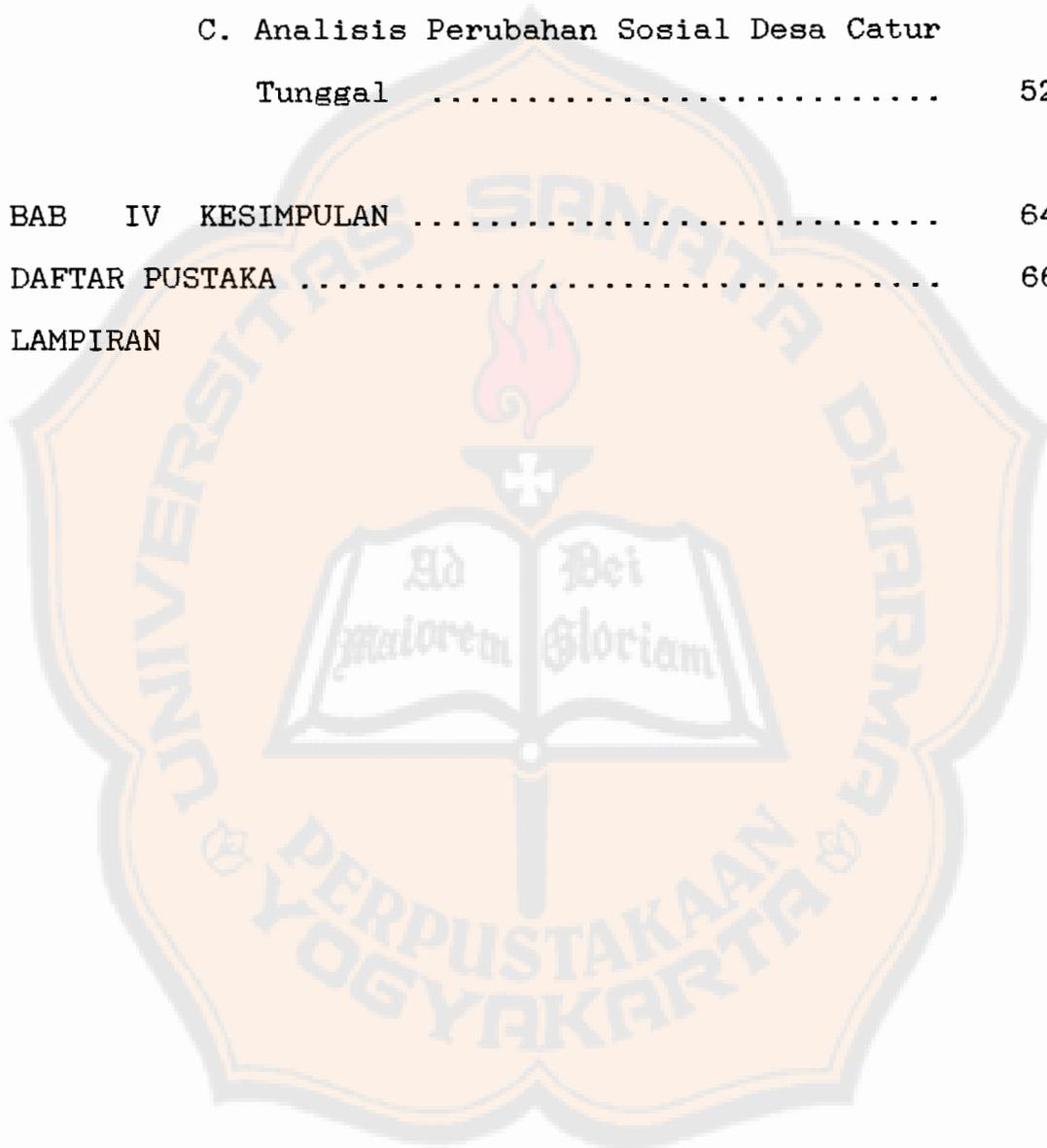
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Pembatasan Istilah.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Landasan Teori.....	5
G. Hipotesis.....	12
H. Metode Penelitian.....	14
BAB II MONOGRAFI DESA CATUR TUNGGAL.....	16
A. Bagian Umum.....	16
B. Monografi Desa Catur Tunggal Tahun 1993.....	19



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III PERUBAHAN SOSIAL DESA CATUR TUNGGAL....	25
A. Sebab-sebab Perubahan Sosial.....	25
B. Proses Perubahan Sosial Desa Catur Tunggal .....	36
C. Analisis Perubahan Sosial Desa Catur Tunggal .....	52
BAB IV KESIMPULAN .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN	



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Desa Catur Tunggal adalah sebuah desa yang terletak di perbatasan Kotamadya Yogyakarta dengan Kabupaten Sleman. Masyarakatnya tidak lagi hidup dalam suasana pedesaan secara penuh tetapi menuju ke suasana perkotaan. Keunikan inilah yang mendorong untuk mengetahui sebab-sebab perubahan sosial desa Catur Tunggal dan proses perubahannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Yaitu penelitian yang menguraikan suatu peristiwa dengan mengkaji sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut terutama secara kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebab-sebab perubahan sosial adalah sebagai berikut. Pertama, sebab geografi yaitu; daerahnya datar, dekat dengan kota, letaknya strategis dan merupakan komplek Lembaga Pendidikan Tinggi. Kedua, sebab biofisik yaitu; masyarakatnya merupakan masyarakat petani dan intelektual, penduduknya heterogen dan bertambah dengan cepat, sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat dan sistem pendidikan formal yang maju. Ketiga, sebab kebudayaan yaitu; masyarakat sub urban berkembang menuju urban dengan mengadakan adaptasi dan adopsi terhadap pengaruh dari luar.

Proses perubahan sosialnya sebagai berikut. Daerah Catur Tunggal merupakan daerah yang terbuka dan mudah dijangkau dari luar. Pada tahun 1979 pendatang semakin banyak, tahun 1980 jalan Gejayan diperbaiki, Jalan Lingkar Utara dibangun tahun 1982 dan kendaraan umum mulai melalui daerah bagian dalam Desa ini. Hal ini menyebabkan daerah Catur Tunggal lebih terbuka dan mudah dijangkau dari luar serta menjadikan penduduknya lebih leluasa bergerak keluar dan masuk Desa. Pada tahun 1984, daerah Catur Tunggal telah berubah menuju kehidupan masyarakat urban. Adanya beberapa Lembaga Pendidikan Tinggi menyebabkan masuknya kelompok intelektual ke daerah Catur Tunggal, sehingga terjadi kontak dengan kebudayaan lain. Penduduk desa Catur Tunggal mengalami adaptasi dan adopsi terhadap pengaruh dari luar. Pengembangan Perguruan Tinggi ke arah utara dan sebelah timur menyebabkan daerah ini pun mengalami perubahan seperti daerah selatan.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH.

Desa Catur Tunggal adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di desa ini terdapat tiga jalan besar yang menghubungkan desa Catur Tunggal dan desa-desa di sekitarnya dengan daerah Kotamadya Yogyakarta, ibu kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketiga jalan besar ini sudah ada sejak Zaman Pemerintahan Belanda, dan setelah Republik Indonesia merdeka jalan-jalan tersebut diperbaiki. Kendaraan umum sudah banyak yang melewati jalan ini, sehingga transportasi menjadi lebih mudah untuk ke kota. Penerangan listrik sudah digunakan oleh warga desa dan telekomunikasi juga sudah ada.

Desa Catur Tunggal adalah salah satu daerah tempat berdirinya Lembaga Pendidikan Tinggi. Beberapa Lembaga Pendidikan Tinggi baik Negeri maupun Swasta terdapat di wilayah Catur Tunggal. Keberadaan dari beberapa Lembaga Pendidikan Tinggi di daerah ini juga turut memberikan andil yang tidak kecil. Banyak mahasiswa yang menetap untuk sementara di daerah ini. Para mahasiswa ini berasal dari berbagai daerah dengan adat istiadat dan bahasa yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan penduduk

desa Catur Tunggal bersifat heterogen, terjadi kontak dengan kebudayaan lain, dan harus mengadakan adaptasi dengan para pendatang. Selain itu para mahasiswa juga mempunyai tingkat pendidikan formal yang cukup tinggi, sehingga masyarakat Catur Tunggal berada dalam lingkungan yang mempunyai tingkat pendidikan formal yang sudah tinggi dan berorientasi ke masa depan.

Desa Catur Tunggal terletak di perbatasan Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Desa ini sebenarnya secara administratif masuk Kabupaten Sleman, namun apabila dilihat secara sepintas lalu orang tidak akan percaya akan hal itu. Banyak orang menyangka bahwa daerah ini adalah wilayah Kotamadya Yogyakarta. Desa Catur Tunggal telah memiliki sifat-sifat kota seperti jumlah penduduk yang besar, terdapat daerah pertokoan, perkantoran, restoran, dan sebagainya. Penduduk bertambah dengan cepat karena migrasi dari luar. Selain itu penduduknya heterogen, sifat bergerak penduduknya lebih banyak, pergaulan yang ramai tetapi sambil lalu. Mereka lebih cepat, bebas, dan mudah bergerak, cepat menerima dan membuang sesuatu yang baru.<sup>1</sup>

Melihat kenyataan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desa Catur Tunggal adalah sebuah desa yang masyarakatnya tidak lagi hidup dalam

---

1. Lihat Soekandar Wiriaatmadja, Pokok-pokok Sosiologi Pedesaan ( Jakarta : CV Yasaguna, 1983 ), h.134

suasana pedesaan secara penuh, tetapi menuju ke suasana perkotaan. Keunikan inilah yang mendorong untuk mengetahui tentang sejarah perubahan sosial desa Catur Tunggal tahun 1979 - 1984.

**B. PERUMUSAN MASALAH.**

Masalah-masalah yang akan diteliti :

1. Apakah sebabnya pada tahun 1979-1984 di desa Catur Tunggal terjadi Perubahan sosial, khususnya dalam hal rumah dan kelengkapannya?
2. Bagaimana proses perubahan sosial desa Catur Tunggal, khususnya dalam hal rumah dan kelengkapannya?

**C. TUJUAN PENELITIAN.**

Tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Mendeskripsi dan menganalisis apakah sebabnya pada tahun 1979-1984 terjadi perubahan sosial di desa Catur Tunggal, khususnya dalam hal rumah dan kelengkapannya.
2. Mendeskripsi dan menganalisis proses perubahan sosial desa Catur Tunggal, khususnya dalam hal rumah dan kelengkapannya.

**D. PEMBATASAN ISTILAH.**

1. Perubahan = change :

Suatu peristiwa yang menyangkut perubahan posisi unsur-unsur suatu sistem sehingga struktur sistem tersebut berubah.

2. Sosial = social :

Berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial.

Kedua pembatasan ini berdasarkan Kamus Sosiologi Soerjono Soekanto 1983.

3. Pengertian desa yang dimaksud adalah menurut UU No. 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa.

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jadi yang dimaksud dengan perubahan sosial Desa Catur Tunggal adalah suatu peristiwa yang menyangkut perubahan posisi unsur-unsur yang berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial di desa Catur Tunggal.

4. Perubahan rumah dan kelengkapannya yang dimaksud meliputi :

1. Fasilitas Sanitasi.

a. Dinding rumah : bambu, papan, setengah tembok, tembok.

b. Lantai rumah : tanah, semen, tegel, porselin.

c. Sumber air : sungai, sumur umum, sumur timba sendiri, PAM, sumur pompa listrik.

2. Fasilitas Transportasi : sepeda motor, mobil.

3. Fasilitas Pendukung : TV, video, almari es, komputer.

5. Pengertian Intelektual dalam skripsi ini adalah gaya hidup orang-orang yang mempunyai pengetahuan yang cukup, yang menunjukkan gejala-gejala moderen.

Ciri-ciri : mempunyai tingkat pendidikan formal yang tinggi. Bekerja sebagai Pegawai Negeri atau Swasta atau bergerak di bidang jasa. Keadaan ekonomi rumah tangga yang cukup baik dan mempunyai perabot rumah tangga yang bersifat moderen atau mewah .

6. Pengertian Petani dalam skripsi ini adalah gaya hidup orang-orang yang pengetahuannya kurang dari cukup, yang menunjukkan gejala-gejala tradisional.

Ciri-ciri : Mempunyai tingkat pendidikan formal yang

rendah. Bekerja sebagai Petani atau bergerak di bidang produksi. Keadaan ekonomi rumah tangga yang kurang baik dan mempunyai perabot rumah tangga yang sederhana .

#### **E. MANFAAT PENELITIAN.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan gambaran tentang keadaan umum masyarakat desa Catur Tunggal.
2. Memberikan penjelasan terhadap terjadinya perubahan sosial desa Catur Tunggal, khususnya dalam hal rumah dan kelengkapannya pada tahun 1979-1984.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk pembangunan lebih lanjut bagi Pemerintahan Desa Catur Tunggal.

#### **F. LANDASAN TEORI.**

Di mana-mana dirasakan bahwa perubahan masyarakat adalah suatu fakta. Kenyataan telah membuktikan bahwa setiap aspek kehidupan manusia pasti mengalami perubahan. Perubahan-perubahan sosial di dalam masyarakat dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu;<sup>2)</sup> perubahan yang terjadi secara lambat (evolusi) dan

---

2) Lihat Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta : CV Rajawali, 1982), h. 315-322

secara cepat (revolusi). Perubahan yang mempunyai pengaruh yang besar dan yang kecil, dan perubahan yang dikehendaki (intended change) /perubahan yang direncanakan (planned change) dan perubahan yang tidak dikehendaki (unintended change) /perubahan yang tidak direncanakan (unplanned change ). Sebagai contoh terjadinya perubahan masyarakat yaitu Sejarah Peradaban Manusia/nenek moyang Bangsa Indonesia. Pada Zaman Batu Tua (Palaeolithickum) menggunakan alat-alat dari batu yang masih kasar. Kemudian Zaman Batu Pertengahan (Mezolithickum) menggunakan alat-alat dari batu yang sudah agak halus. Dan selanjutnya Zaman Batu Muda (Neolithickum) alat-alat dari batu yang digunakan sudah diasah halus. Perubahan tersebut terus berlangsung sehingga mencapai Zaman Logam.

Pengertian perubahan sosial menurut Selo Soemardjan (1981:3) adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pengertian ini menekankan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, dimana perubahan-perubahan yang terjadi kemudian mempengaruhi segi-segi lainnya dan struktur masyarakat itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa setiap perubahan dalam suatu lembaga kemasyarakatan akan mengakibatkan pula perubahan-perubahan di dalam lembaga-

lembaga kemasyarakatan lainnya. oleh karena antara lembaga-lembaga kemasyarakatan tersebut selalu ada proses saling pengaruh mempengaruhi secara timbal balik.<sup>3)</sup> Sedang menurut Gillin dan Gillin (Selo Soemardjan-Soelaeman Soemardi 1964:67) perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-acara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Untuk dapat mengetahui dan memahami terjadinya suatu perubahan dalam masyarakat, maka perlu diketahui faktor-faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya perubahan-perubahan tersebut dan faktor-faktor apa yang mendorong jalannya perubahan. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebab-sebab tersebut ada yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya di luar masyarakat itu, yaitu yang datangnya sebagai pengaruh dari masyarakat lain, atau dari alam sekitarnya.<sup>4)</sup> Sebab-sebab terjadinya perubahan sosial adalah:<sup>5)</sup>

Sebab-sebab dari dalam masyarakat itu sendiri :

1. Bertambah atau berkurangnya penduduk.
2. Penemuan-penemuan baru.

3) Selo Soemardjan-Soelaeman Soemardi, Setangkai Bunga Sosiologi ( Jakarta : Yayasan BPFE UI, 1964 ), h. 488

4) Ibid. h. 489

5) Lihat Soerjono Soekanto, op cit., h. 323-333

3. Pertentangan (conflik) dalam masyarakat.
4. Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam masyarakat itu sendiri.

Sebab-sebab dari luar masyarakat itu sendiri :

1. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia.
2. Peperangan.
3. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Pendapat Robert L. Sutherland, Julian L. Woodward dan Milton A. (Phil Astrid S. Susanto 1985:165) tidak bertentangan, dan memandangnya dari sudut proses perubahan manusia yang terjadi karena manusia adalah makhluk yang berfikir dan bekerja, dan juga selalu berusaha untuk memperbaiki nasibnya dan sekurang-kurangnya berusaha untuk mempertahankan hidupnya, menyatakan sebab-sebab terjadinya perubahan adalah :

1. Inovasi (pembaharuan).
2. Invensi (penemuan baru).
3. Adaptasi (penyesuaian secara sosial dan budaya).
4. Adopsi ( penggunaan dari penemuan baru/teknologi ).

Selain itu orang juga sependapat bahwa perubahan masyarakat terjadi karena keinginan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di sekelilingnya atau disebabkan oleh ekologi di mana dianggap bahwa persoalan perubahan masyarakat adalah "hasil interaksi

banyak faktor ". Sebab-sebab utama dari perubahan masyarakat adalah :<sup>6)</sup>

1. Keadaan geografi tempat pengelompokan manusia.
2. Keadaan biofisik kelompok.
3. Kebudayaan.
4. Sifat anomie manusia.

Selama suatu proses perubahan berlangsung dalam masyarakat, maka terdapat beberapa faktor yang mendorong atau mempengaruhi jalannya perubahan tersebut.

Faktor-faktor tersebut adalah :<sup>7)</sup>

1. Kontak dengan kebudayaan lain.
2. Sistem pendidikan formal yang maju.
3. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju.
4. Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (deviation), yang bukan merupakan delik.
5. Sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat (open stratification).
6. Penduduk yang heterogen.
7. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
8. Orientasi ke masa depan.
9. Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

---

6) Phil Astrid S. Susanto, Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial ( Bandung : Binacipta, 1985 ), h.166

7) Lihat Soerjono Soekanto, op cit, h. 333-337

Menurut Louis Malassis dalam tulisannya Educational And Agricultural Development (Phil Astrid S. Susanto 1985:130) perubahan dari struktur masyarakat kota terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi tidak pernah terlepas dari perkembangan di sekitarnya. Perubahan dari masyarakat desa menuju masyarakat kota terjadi karena adanya perubahan yang dikenal sebagai overal socio-economic changes atau perubahan sosio ekonomi secara menyeluruh di lingkungannya, hal mana juga mempengaruhi masyarakat desa yang bersangkutan. Selain itu perubahan ini juga disebabkan oleh perubahan dalam kegiatan manusia, misalnya cara baru dalam penjualan hasil-hasil produksi atau proses produksi sebagai hasil kemajuan-kemajuan riset dan teknologi dalam bidang agraria.

Perubahan dapat mempunyai pengaruh sedemikian besar terhadap masyarakat desa, sehingga pengerjaan tanah ditinggalkan untuk diganti dengan pekerjaan yang lainnya di luar sektor pertanian. Pola-pola mata pencaharian dan aktivitas pekerjaan di luar sektor pertanian tersebut di atas tentu menyebabkan terjadinya suatu mobilitas geografis yang sangat extensif dalam masyarakat pedesaan di Indonesia, khususnya di Jawa.<sup>8)</sup> Desa-desa yang ada di sepanjang jalan-jalan raya dekat pabrik-pabrik pusat industri atau dekat kota-kota kecil atau besar, biasanya

---

8) Koentjoroningrat, Masyarakat Desa Di Indonesia,  
( Jakarta : LPEE UI, 1984 ), hal. 15

kurang lebih terpengaruh oleh gaya hidup kota. Banyak penduduk desa dengan lokasi tersebut memiliki atau berhasrat memiliki rumah gaya kota, lengkap dengan lantai tegel atau setidaknya lantai semen, jendela kaca, atap seng atau genting dan perabot rumah seperti yang dimiliki orang kota. Kecuali itu mereka sudah merasakan perlunya memiliki radio transistor, sepeda motor, dan sekarang malah pesawat TV.<sup>9)</sup>

#### G. HIPOTESIS.

Jawaban sementara atas pertanyaan yang ada adalah :

1. Pada tahun 1979-1984 terjadi perubahan sosial di desa Catur Tunggal sebab :
  - a. Keadaan geografi desa Catur Tunggal.  
Daerahnya datar, dekat dengan kota, letaknya strategis, dan merupakan kompleks Lembaga Pendidikan Tinggi.
  - b. Keadaan biofisik masyarakat desa Catur Tunggal.  
Masyarakat desa Catur Tunggal terbagi menjadi masyarakat petani dan masyarakat intelektual, penduduknya bersifat heterogen dan bertambah dengan cepat, sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat dan sistem pendidikan formal yang maju.
  - c. Kebudayaan masyarakat desa Catur Tunggal.  
Merupakan masyarakat sub urban yang berkembang

---

9)Ibid, h.15

menuju urban dengan mengadakan adaptasi dan adopsi terhadap pengaruh dari luar.

### 2. Proses perubahan sosial desa Catur Tunggal.

Desa Catur Tunggal letaknya dekat dengan kota, tempatnya strategis, karena dilalui oleh beberapa jalan besar yang ramai. Sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi sudah baik, sehingga desa ini menjadi terbuka dan mudah dijangkau dari luar. Pada tahun 1979 para pendatang semakin banyak dan harga tanah juga bertambah mahal. Tahun 1980, jalan Gejayan diperbaiki. Daerah Catur Tunggal bagian dalam menjadi lebih terbuka dan mudah dijangkau dari luar, terutama setelah kendaraan umum melalui jalan ini. Penduduk desa Catur Tunggal semakin leluasa bergerak keluar masuk desa. Pada tahun 1982 jalan Lingkar Utara mulai dibangun. Daerah Catur Tunggal bagian utara dan sebelah timur menjadi lebih terbuka dan mudah dijangkau dari luar.

Pada tahun 1984 daerah Catur Tunggal telah berubah menuju ke kehidupan masyarakat urban. Keberadaan dari beberapa Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta di daerah ini, menyebabkan daerah ini memiliki lingkungan yang mempunyai tingkat pendidikan formal yang tinggi dan kelompok intelektual. Masuknya pendatang baru menjadikan daerah Catur Tunggal terutama bagian selatan menjadi ramai dan padat penduduknya. Selain itu juga terjadi kontak dengan kebudayaan lain, sehingga penduduk desa Catur Tunggal

harus mengadakan adaptasi dan mungkin adopsi terhadap pengaruh dari luar. Adanya pengembangan Perguruan Tinggi ke arah utara dan sebelah timur, mendorong para pendatang baru untuk menetap di sana. Maka daerah Catur Tunggal bagian utara dan sebelah timur juga mengalami perubahan seperti daerah selatan.

## H. METODE PENELITIAN.

### 1. Jenis Penelitian.

Deskriptif analitis yaitu penelitian yang menguraikan suatu peristiwa dengan mengkaji sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut terutama secara kualitatif.

### 2. Teknik pengumpulan data.

#### a. Studi dokumentasi.

Yaitu studi kepustakaan yang mempelajari berbagai tulisan yang ada di kantor-kantor pemerintahan, buku-buku, surat-surat kabar, dan berbagai sarana media lainnya dengan menggunakan kritik secara ekstern dan intern sesuai dengan permasalahannya.

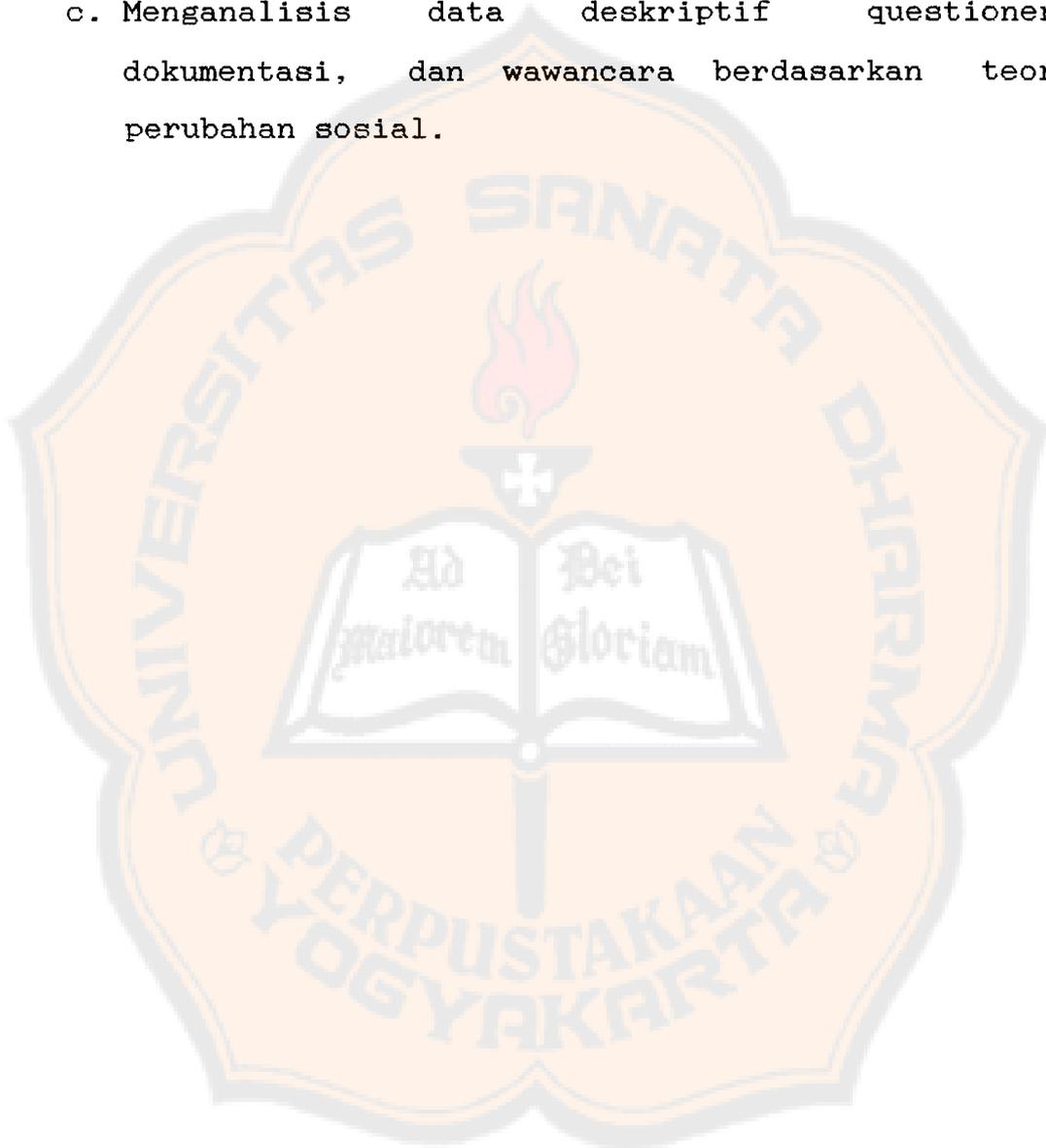
#### b. Questioner.

Yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang dirumuskan berdasarkan permasalahan.

#### c. Wawancara.

Mengadakan tanya jawab dengan informan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan masalah penelitian

3. Teknik analisis data.
  - a. Mendeskripsi data hasil questioner.
  - b. Menganalisis data deskriptif questioner dilengkapi dengan data dokumentasi dan data wawancara.
  - c. Menganalisis data deskriptif questioner, dokumentasi, dan wawancara berdasarkan teori perubahan sosial.



BAB II

MONOGRAFI DESA CATUR TUNGGAL

A. BAGIAN UMUM.<sup>10)</sup>

Desa Catur Tunggal termasuk dalam wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Luas, Batas, dan pembagian wilayah desa Catur Tunggal.
  - a. Luas Desa Catur Tunggal : 889.7480 Ha.
  - b. Batas Wilayah Desa Catur Tunggal :
    1. Utara : Desa Condong Catur Kecamatan Depok.
    2. Selatan : Desa Banguntapan Kecamatan Kotagede, dan Kecamatan Gondokusuman Kotamadya Yogyakarta.
    3. Timur : Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok.
    4. Barat : Desa Sinduadi Kecamatan Mlati dan Kecamatan Jetis Kotamadya Yogyakarta.
  - c. Pembagian wilayah desa Catur Tunggal.<sup>11)</sup>

Desa Catur Tunggal meliputi 20 Pedukuhan dan 4 RK.

    1. Pedukuhan Manggungsari
    2. Pedukuhan Karangwuni

---

10) Lihat -----, Monografi Desa Catur Tunggal Tahun 1978.

11) Lihat Srie, Laporan Pelaksanaan Kegiatan = Mahasiswa KKN UGM Tahun 1981, h. 2-3

3. Pedukuhan Kocoran
4. Pedukuhan Karanggayam
5. Pedukuhan Blimbingsari
6. Pedukuhan Sagan
7. Pedukuhan Samirono
8. Pedukuhan Karangmalang
9. Pedukuhan Mrican
10. Pedukuhan Santren
11. Pedukuhan Papringan
12. Pedukuhan Gowok Nolobangsan
13. Pedukuhan Janti
14. Pedukuhan Ngentak
15. Pedukuhan Tambakbayan
16. Pedukuhan Kledokan
17. Pedukuhan Nologaten
18. Pedukuhan Seturan
19. Pedukuhan Ambarukmo
20. Pedukuhan Tempel

1. RK. Demangan Baru
2. RK. Tri Komplek, terdiri dari
  - a. Mrican Baru
  - b. Colombo
  - c. Samirono Baru
3. RK Bulaksumur
4. RK. Sekip

2. Kondisi Geografi.

a. Kedaan tanah dan sungai.

Ketinggian tanah dari permukaan air laut adalah 150 m. Tanah desa Catur Tunggal merupakan tanah pasir bercampur lumpur dengan warna kelabu atau coklat, mudah meresap air dan dapat menahan air, tanah ini cocok untuk pertanian. Tanah di desa Catur Tunggal baik untuk pertanian, tetapi karena kurang mendapat pengairan, maka tanah tersebut kurang begitu subur. Pada musim hujan tanah pertanian ini ditanami padi dan pada musim kemarau banyak ditanami tanaman polowijo yang tidak banyak membutuhkan air.

Sungai yang mengalir sepanjang tahun di desa Catur Tunggal adalah sungai Gajah Uwong. Selain itu juga terdapat selokan Mataram yang mengalir dari arah barat ke timur menghubungkan sungai Progo dengan sungai Opak.

b. Topografi.

Wilayah Catur Tunggal seluruhnya termasuk daerah yang landai atau datar. Daerah ini cocok untuk tempat pemukiman dan pertanian.

c. Iklim dan Curah Hujan.

Desa Catur Tunggal termasuk daerah beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata 26 derajat Celcius pada musim penghujan dan 28 derajat

Celcius pada musim kemarau. Rata-rata curah hujan antara 2500 mm sampai 3000 mm tiap tahun.

d. Orbitase (Jarak dari pusat Pemerintahan).

Jarak dari Pemerintah Kecamatan 0.5 km, dari Pemerintah Kabupaten 10 km, dan dari Pemerintah Propinsi 5.5 km.

**B. MONOGRAFI DESA CATUR TUNGGAL TAHUN 1993.**<sup>12)</sup>

1. Keadaan tanah dan penduduk.

Keadaan tanah menurut peruntukan :

a. Jalan	:	24.2408
b. Sawah dan ladang	:	130.4927
c. Bangunan umum	:	208.1025
d. Empang	:	5.5175
e. Pemukiman/pekarangan	:	510.2800
f. Pekuburan	:	8.6245
g. Lain-lain	:	24.9000

Keadaan tanah menurut penggunaan :

a. Industri	:	8.975
b. Pertokoan/perdagangan	:	487 tpt.
c. Perkantoran	:	129 tpt.
d. Pasar desa	:	3.000
e. Tanah sawah	:	40.5142

---

12)-----, Monografi Desa Catur Tunggal Tahun 1993.

e. Pekarangan	: 510.2800
g. Tegalan	: 89.9785

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin :

a. Laki-laki	: 25.153
b. Perempuan	: 22.258

Jumlah penduduk menurut agama :

a. Islam	: 39.118
b. Kristen	: 3.139
c. Katolik	: 4.202
d. Hindu	: 445
e. Buddha	: 294
f. Aliran kepercayaan	: 213

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan :

a. TK	: 1.246
b. SD	: 12.283
c. SLTP	: 10.162
d. SLTA	: 10.242
e. Akademi ( D1-D3 )	: 7.273
f. Sarjana ( S1-S3 )	: 4.189
g. Kursus ketrampilan	: 74

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian :

a. Karyawan	
1. PNS	: 1.885
2. ABRI	: 656
3. Swasta	: 489
b. Wiraswasta/dagang	: 2.857

c. Tani	:	422
d. Pertukangan	:	1.756
e. Buruh	:	143
f. Pensiunan	:	1.304
g. Jasa	:	14.835

Jumlah penduduk menurut mutasi penduduk :

a. Lahir	:	364
b. Mati	:	128
c. Datang	:	1.561
d. Pergi	:	854

2. Keadaan perekonomian dan prasarana.

Perdagangan :

a. Pasar desa	:	1
b. Toko	:	157
c. Warung	:	266
d. Kaki lima	:	69

Jasa :

a. Bank	:	16
b. Travel	:	3
c. Notaris	:	2
d. Pengacara	:	4
e. Psikolog	:	1

Prasarana perhubungan :

a. Jalan

1. Dusun	: 35
2. Desa	: 40
3. Protokol	: 3
4. Kabupaten	: 13
5. Propinsi	: 6

b. Jembatan : 6

Prasarana komunikasi :

a. Kantor postel/wartel	: 6
b. Kantor pos pembantu	: 3
c. Pemancar TV	: 2
d. ORARI	: 87
e. Kentongan	: 1.011
f. Intercom	: 15
g. TV umum	: 1
h. Telpon umum	: 38
i. Pesawat telpon	: 821
j. Pesawat TV	: 6.189
k. Pesawat radio	: 5.289
l. Dekoder TV swasta	: 3
m. Antene Parabola	: 192

Alat transportasi :

a. Sepeda	: 5.893
b. Dokar	: 7
c. Gerobak	: 78

d. Kendaraan roda tiga	:	78
e. Becak	:	219
f. Sepeda motor	:	5.547
g. Oplet/mikrolet	:	69
h. Taksi	:	31
i. Mobil dinas	:	107
j. Mobil pribadi	:	1.232
k. Bis kota	:	25
l. Bis umum	:	29
m. Truk	:	45
n. Pick-up	:	107
3. Keadaan sosial budaya :		
Sarana peribadatan :		
a. Masjid	:	54
b. Mushola	:	20
c. Gereja	:	8
Sarana kesehatan :		
a. Rumah sakit jiwa	:	1
b. Rumah sakit bersalin	:	2
c. Poliklinik	:	1
d. Laboratorium	:	12
e. Apotek	:	11
Sarana pendidikan umum :		
a. Kelompok bermain	:	2
b. TK	:	25

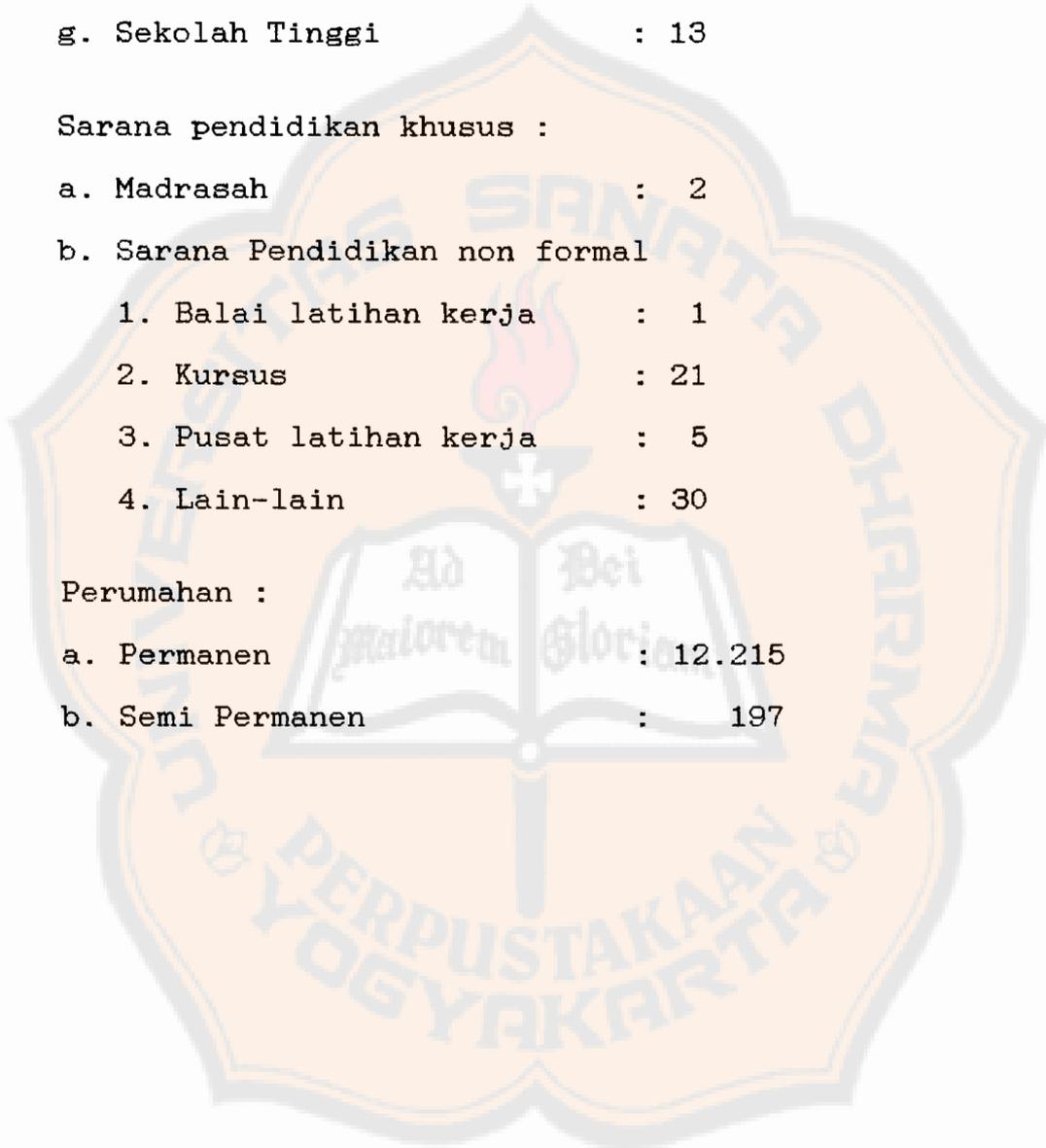
c. SD	: 23
d. SLTP	: 10
e. SLTA	: 6
f. Akademi	: 3
g. Sekolah Tinggi	: 13

Sarana pendidikan khusus :

a. Madrasah	: 2
b. Sarana Pendidikan non formal	
1. Balai latihan kerja	: 1
2. Kursus	: 21
3. Pusat latihan kerja	: 5
4. Lain-lain	: 30

Perumahan :

a. Permanen	: 12.215
b. Semi Permanen	: 197



BAB III

PERUBAHAN SOSIAL DESA CATUR TUNGGAL

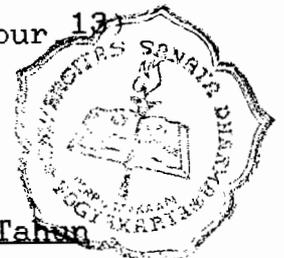
A. SEBAB-SEBAB PERUBAHAN SOSIAL.

1. Keadaan Geografi Desa Catur Tunggal.

Desa Catur Tunggal berada pada ketinggian 150 meter di atas permukaan air laut dan termasuk daerah beriklim tropis. Suhu udara rata-rata 26 derajat Celcius pada musim penghujan dan 28 derajat Celcius pada musim kemarau. Rata-rata curah hujan di daerah ini antara 2.500 mm samapai 3.000 mm tiap tahun. Pada musim kemarau sering sama sekali tidak ada hujan dan pada musim hujan banyak turun hujan. Di daerah ini terdapat sungai Gajah Uwong yang mengalir sepanjang tahun dan selokan Mataram yang mengalir dari arah barat ke timur. Selokan ini menghubungkan sungai Progo dengan sungai Opak. Berdasarkan topografinya daerah Catur Tunggal termasuk daerah yang landai atau datar. Daerah seperti ini cocok untuk tempat pemukiman dan pertanian. Tanah yang ada di daerah Catur Tunggal berupa tanah pasir bercampur lumpur dengan warna kelabu atau coklat, mudah meresap air dan dapat menahan air. Tanah di Desa ini baik untuk pertanian, tetapi karena kurang mendapat pengairan, maka tanah tersebut menjadi kurang begitu subur <sup>13)</sup>

---

13) Lihat ---- Monografi Desa Catur Tunggal Tahun 1978, h. 2-3



Desa Catur Tunggal terletak di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak desa Catur Tunggal dengan ibu kota Kecamatan Depok sangat dekat, hanya 0.5 km. Hal ini dapat terjadi karena ibu kota Kecamatan Depok berada dalam wilayah desa Catur Tunggal. Selain itu, desa Catur Tunggal juga dekat dengan kota Yogyakarta. Jarak desa Catur Tunggal dengan ibu kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 5.5 km. Sedangkan jarak desa Catur Tunggal dengan ibu kota Kabupaten Sleman adalah 10 km. Dengan demikian wilayah desa ini mudah dijangkau dari kota Yogyakarta, karena berada pada perbatasan Kotamadya Yogyakarta dengan Kabupaten Sleman.

Wilayah desa Catur Tunggal juga berada pada tempat yang strategis karena dilalui oleh jalan-jalan besar. Empat jalan besar yang ada di desa Catur Tunggal yaitu jalan Yogya-Solo, jalan Kaliurang, jalan Gejayan, dan jalan Lingkar Utara. Jalan Yogya-Solo terletak di bagian selatan desa Catur Tunggal, membentang dari arah barat ke timur. Jalan ini sudah berupa jalan raya yang lebar dan diaspal halus. Selain itu juga sudah ramai dilalui oleh kendaraan umum seperti colt dan bis. Jalan Kaliurang terletak di sebelah barat desa Catur Tunggal, membentang dari arah utara ke selatan. Jalan ini sudah berupa jalan raya yang cukup lebar dan diaspal halus. Selain itu, juga sudah ramai dilalui oleh kendaraan umum terutama colt. Jalan Gejayan terletak di bagian tengah agak ke

sebelah barat, membentang dari arah utara ke selatan. Jalan ini sudah berupa jalan aspal, tetapi belum halus dan lebar. Selain itu juga belum seramai kedua jalan besar lainnya, karena belum dilalui oleh kendaraan umum dan para wisatawan. Pada tahun 1980 jalan Gejayan mengalami perbaikan yang berupa pelebaran dan pengaspalan.<sup>14)</sup> Setelah perbaikan jalan ini selesai, maka kendaraan umum seperti colt dan bis mulai melalui jalan ini, sehingga transportasi di desa Catur Tunggal bagian tengah menjadi lebih lancar. Sedangkan jalan Lingkar Utara merupakan jalan baru yang dibangun pada tahun 1982.<sup>15)</sup> Jalan ini terletak di bagian utara dan sebelah timur desa Catur Tunggal. Jalan Lingkar Utara membentang dari arah timur ke barat, bertemu dengan jalan Gejayan dan jalan Kaliurang. Selanjutnya bertemu dengan jalan Monumen Yogya Kembali dan pada akhirnya atau di ujung barat bertemu dengan jalan Yogya-Magelang. Setelah pembuatan jalan ini selesai, maka kendaraan umum mulai melewati jalan ini dan transportasi di daerah Catur Tunggal bagian utara dan sebelah timur menjadi lebih mudah. Dengan demikian daerah Catur Tunggal menjadi lebih terbuka dan mudah dijangkau dari luar. Selain itu, dengan adanya prasarana perhubungan yang sudah baik, maka desa Catur Tunggal telah memiliki

---

14) Berdasarkan wawancara dengan K. Sunarsih, SH, tanggal 10 Maret 1995, Gang Narada 9 Mrican.

15) Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Prio Harjono, tanggal 15 Maret 1995, Puluhdadi Catur Tunggal.

salah satu faktor yang penting bagi perkembangan dan kemajuan desa, baik dalam bidang sosial budaya maupun ekonomi.

Desa Catur Tunggal merupakan kompleks Lembaga Pendidikan Tinggi. Di Desa ini terdapat beberapa Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta seperti Universitas Gajah Mada, IKIP Negeri, Universitas Sanata Dharma, Universitas Atmajaya, Universitas Islam Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional, dan lain-lain. Kampus-kampus ini tersebar di desa Catur Tunggal bagian barat, selatan, tengah, utara, dan timur. Perkembangan Lembaga Pendidikan Tinggi mengakibatkan berkembangnya daerah-daerah di sekitar pusat-pusat Lembaga Pendidikan Tinggi, karena banyak dosen dan mahasiswa yang tinggal di daerah ini. Para dosen dan mahasiswa ini ada yang tinggal dalam kompleks-kompleks perumahan dan ada juga yang berbaur dengan masyarakat desa Catur Tunggal. Banyaknya dosen dan mahasiswa yang tinggal di desa Catur Tunggal menyebabkan daerah ini bertambah ramai dan padat penduduknya.<sup>16)</sup> Selain itu, di daerah Catur Tunggal telah tercipta sebuah lingkungan intelektual yang anggota-anggotanya berbaur dengan masyarakat desa Catur Tunggal.

---

16) Berdasarkan wawancara dengan Dra. Tri Muryani, tanggal 13 Maret 1995, Gang Narada 5a Mrican.

2. Keadaan Biofisik Masyarakat Desa Catur Tunggal.

Mengingat letak desa Catur Tunggal yang dekat dengan kota Yogyakarta, maka berdasarkan corak-corak kehidupan masyarakatnya, masyarakat desa Catur Tunggal dapat dibedakan menjadi dua bagian :<sup>17)</sup>

1. Masyarakat Petani.

Masyarakat petani terutama hidup di bagian utara dan sebelah timur yang agak berjauhan dengan kota Yogyakarta. Corak kehidupan mereka kebanyakan melaksanakan pertanian, perkebunan, dan ada juga peternakan.

2. Masyarakat Intelektual.

Masyarakat ini terdapat di komplek Colombo. Mereka hidup seperti halnya masyarakat kota. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai Pegawai Negeri dan bergerak di bidang jasa.

Dengan demikian di desa Catur Tunggal masyarakat petani pun dapat terpengaruh oleh masyarakat intelektual sehingga tidak jarang banyak petani yang meninggalkan pekerjaannya sebagai petani pindah ke bidang lain. Selain itu para petani pindah bekerja di bidang lain karena tanah pertanian digunakan untuk pembuatan gedung-gedung atau perumahan-perumahan yang dapat dimanfaatkan dalam bidang jasa. Misalnya tempat tinggal, warung-warung, kios-kios, hotel-hotel, dan lain-lain. Dalam hal ini dapat juga terjadi karena adanya penjualan-penjualan tanah dari

---

17) Lihat ----- Monografi op cit, h.21

petani kepada orang lain yang biasanya dipergunakan untuk perumahan-perumahan atau industri-industri.

Masyarakat Catur Tunggal merupakan masyarakat heterogen, baik mengenai tingkat pendidikannya, mata pencahariannya, keadaan ekonominya, dan lain-lain. Selain itu juga terdapat jurang perbedaan yang lebar antara warga masyarakatnya. Hal ini disebabkan karena masyarakat desa Catur Tunggal sebagian merupakan masyarakat kota (urban community) dan sebagian lagi merupakan masyarakat desa (rural community).<sup>18)</sup>

Penduduk desa Catur Tunggal mengalami penambahan yang cepat. Pada tahun 1978 ada 28.372 jiwa dan pada tahun 1984 telah menjadi 36.185 jiwa.<sup>19)</sup> Pertambahan penduduk yang cepat ini terjadi karena adanya pertambahan penduduk secara alami dan juga karena adanya pendatang baru yang tinggal di desa Catur Tunggal. Situasi dan harga tanah di daerah pusat-pusat pendidikan pada tahun 1979 sudah mulai berubah dan merangkak naik.<sup>20)</sup> Para pendatang semakin banyak. Sebagian dari mereka merupakan keluarga-keluarga baru yang hanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya, dan sebagian lagi merupakan pelajar dan mahasiswa. Para pendatang baru banyak yang tinggal di daerah-daerah yang merupakan pusat Lembaga Pendidikan

---

18) Ibid, h. 22

19) Lihat lampiran tabel III

20) Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Ig. Rudinar, tanggal 20 Maret 1995. Gang Surya 10 Mrican.

Tinggi. Jumlah para pendatang juga lebih banyak dari pada jumlah yang pergi. Pada tahun 1978 selisih antara yang datang dengan yang pergi ada 512 orang dan tahun 1984 telah menjadi 1.102 orang.<sup>21)</sup>

Sejak tahun 1975 di desa Catur Tunggal telah terjadi perubahan, yaitu lahan pertanian mulai berkurang karena digunakan untuk fasilitas pendidikan dan sudah ada usaha pondokan walaupun masih dalam jumlah yang sangat terbatas.<sup>22)</sup> Pembangunan gedung-gedung untuk fasilitas pendidikan ini telah membuka lapangan kerja baru bagi penduduk asli seperti penjaga malam, satpam, dan lain-lain.<sup>23)</sup> Adanya usaha pondokan juga memberikan lahan baru bagi kaum wanita seperti usaha katering, warung makan, dan lain-lain.<sup>24)</sup> Semua itu memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk desa Catur Tunggal dan menaikkan tingkat pendapatan. Adanya tambahan pendapatan ini dapat digunakan untuk memperbaiki rumah dan melengkapi perabot rumah tangga. Selain itu dapat juga digunakan untuk membiayai sekolah anak-anaknya.

---

21)Lihat lampiran tabel IV

22)Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Moch. Suyudno, tanggal 16 Maret 1995, Gang Endra Mrican dan dengan Bapak Suwandi, tanggal 8 maret 1995, E 8 Karang Malang.

23)Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Moch. Suyudno, tanggal 16 Maret 1995, Gang Endro Mrican.

24)Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Wakijo, tanggal 19 Maret 1995, JL. STM. Pembangunan 12 Mrican.

Dengan demikian keadaan ekonomi masyarakat di desa Catur Tunggal mengalami kenaikan pada tingkat yang lebih baik.

Masyarakat desa Catur Tunggal mempunyai sistem berlapis-lapis dalam masyarakat yang bersifat terbuka. Setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kecakapan sendiri untuk naik lapisan atau bagi mereka yang kurang beruntung untuk jatuh dari lapisan atas ke lapisan di bawahnya. Hal ini terbukti, dalam jangka waktu enam tahun, yaitu dari tahun 1978 sampai tahun 1984 telah terjadi perubahan jumlah penduduk yang bekerja pada beberapa jenis pekerjaan yang ada di desa Catur Tunggal. Yaitu berkurangnya jumlah petani dari 12,82 % menjadi 4,29 %, naiknya jumlah pegawai/jasa dari 14,42 % menjadi 15,49 %, dan lain-lain dari 12,05 % menjadi 28,13 %.<sup>25)</sup>

Sebagai daerah yang memiliki komplek Lembaga Pendidikan Tinggi dan memiliki kelompok intelektual, maka sedikit banyak masyarakat desa telah terpengaruh oleh kelompok intelektual. Masyarakat asli terbawa untuk tidak ketinggalan dengan pendatang, yaitu dengan jalan memberikan pendidikan formal setinggi-tingginya kepada anak-anak mereka.<sup>26)</sup> Dengan adanya pendidikan maka, kehidupan masyarakat asli makin

---

25) Lihat lampiran tabel V

26) Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Ig. Rudinar, tanggal 20 Maret 1995, Gang Surya 10 Mrican.

meningkat. Hal ini dapat terjadi karena adanya pembangunan gedung-gedung untuk fasilitas pendidikan dan masuknya para mahasiswa ke desa Catur Tunggal, menyebabkan berkurangnya lahan pertanian dan semakin berkurangnya sumber mata pencaharian para petani. Selain itu adanya penjualan tanah-tanah pertanian juga memberikan tambahan pendapatan dan terbukanya sumber-sumber pendapatan yang baru, seperti usaha katering, warung-warung dan pondokan. Akibat selanjutnya adalah naiknya pendapatan masyarakat desa catur Tunggal. Dengan naiknya pendapatan masyarakat, maka masyarakat dapat membangun atau memperbaiki rumahnya dan melengkapi perabot rumah tangganya, serta dapat membiayai sekolah anak-anaknya. Dalam waktu enam tahun, perkembangan pendidikan formal penduduk desa Catur Tunggal telah mengalami kemajuan yang pesat. Penduduk yang berpendidikan SLTA pada tahun 1978 ada 20,06 % dan pada tahun 1984 telah menjadi 20,68 %. Penduduk yang berpendidikan Perguruan Tinggi pada tahun 1978 ada 1,40 % dan pada tahun 1984 telah menjadi 12,37 %.<sup>27)</sup>

3. Kebudayaan Masyarakat Desa Catur Tunggal.

Desa Catur Tunggal yang letaknya berdekatan dengan Kotamadya Yogyakarta, merupakan daerah sub urban atau masyarakat perantara antara kehidupan masyarakat perkotaan dan kehidupan masyarakat pedesaan. Selain itu, daerah Catur Tunggal juga merupakan

---

27) Lihat lampiran tabel VI

daerah yang sedang berkembang. Tata kehidupan masyarakatnya sedikit banyak telah terpengaruh oleh tata kehidupan masyarakat kota. Dengan demikian keadaan penduduk dan kebudayaan masyarakat desa Catur Tunggal menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dengan masyarakat desa yang letaknya jauh dari daerah perkotaan. Misalnya : cara berpakaian, cara membuat rumah, adat istiadat, dan lain-lain.<sup>28)</sup> Selain itu, keadaan penduduk dan kebudayaan masyarakat desa Catur Tunggal masih dapat berubah karena adanya adaptasi dan adopsi terhadap pengaruh dari luar. Pengaruh tata kehidupan masyarakat kota jelas terlihat pada masyarakat desa Catur Tunggal bagian selatan yang merupakan daerah pusat Lembaga Pendidikan Tinggi. Keadaan ini pada tahun 1980 semakin berkembang dan bergeser ke daerah Catur Tunggal bagian utara dan sebelah timur.<sup>13</sup>

Kebudayaan material yang ada di desa Catur Tunggal merupakan kebudayaan material daerah sub urban. Yaitu memiliki atau berhasrat memiliki rumah gaya kota, lengkap dengan dinding dari tembok, lantai dari tegel atau semen, jendela kaca, atap dari genting atau seng. Memiliki sepeda motor sebagai sarana transportasi dan pesawat TV sebagai sarana pendukungnya. Kebudayaan material desa Catur Tunggal

---

28) Lihat ----- Monografi Desa Catur Tunggal Tahun 1978, h. 2.

29) Berdasarkan wawancara dengan Bapak Prio Harjono, tanggal 15 Maret 1995, Puluhdadi Catur Tunggal

ini berangsur-angsur berubah menjadi kebudayaan material daerah kota. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya penduduk desa Catur Tunggal yang memiliki atau berhasrat memiliki sarana transportasi selain sepeda motor dan sarana pendukung selain pesawat TV. 30)

Dari 40 orang responden questioner, 50 % -nya telah membangun rumahnya sebelum tahun 1979 dan 22,5 % membangun setelah tahun 1984. Usaha persewaan rumah dan kamar sudah berkembang pada tahun 1979. Usaha ini menjadi semakin ramai setelah tahun 1984. Penduduk desa Catur Tunggal sudah merasakan perlunya sepeda motor sebagai alat transportasi. 22 % telah memiliki sepeda motor untuk pertama kalinya sebelum tahun 1979 dan 46 % memiliki sepeda motor untuk pertama kalinya setelah tahun 1984. Sedangkan untuk mobil mulai dirasakan perlunya antara tahun 1980-1983, yaitu 40 % dan 60 % memiliki mobil untuk pertama kalinya setelah tahun 1984. 31)

Fasilitas pendukung juga sudah dirasakan perlunya oleh penduduk desa Catur Tunggal. Dari 40 orang responden questioner, 16 % memiliki TV untuk pertama kalinya sebelum tahun 1979 dan 40 % setelah tahun 1984. Alat video masih sangat jarang dimiliki oleh penduduk desa Catur Tunggal, hanya seorang dan dimiliki untuk pertama kalinya antara tahun 1980-

---

30) Lihat lampiran tabel II

31) Ibid

1983. Fasilitas pendukung yang berupa almari es, dimiliki pertama kalinya antara tahun 1980-1983 oleh 44 % dan 56 % -nya memiliki setelah tahun 1984. Sedangkan untuk komputer, hanya dimiliki oleh dua orang dan dimiliki untuk pertama kalinya setelah tahun 1984.<sup>32)</sup>

## B. PROSES PERUBAHAN SOSIAL DESA CATUR TUNGGAL

Berdasarkan topografinya, daerah Catur Tunggal termasuk daerah yang landai atau datar. Daerah seperti ini cocok untuk tempat pemukiman dan pertanian. Tanah yang ada di daerah Catur Tunggal berupa tanah pasir bercampur lumpur dengan warna kelabu atau coklat, mudah meresap air dan dapat menahan air. Tanah di Desa ini baik untuk pertanian, tetapi karena kurang mendapat pengairan, maka tanah tersebut menjadi kurang begitu subur.<sup>33)</sup>

Desa Catur Tunggal terletak di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah desa ini berada pada perbatasan Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, sehingga merupakan kawasan daerah berkembang. Desa Catur Tunggal letaknya dekat dengan kota, yaitu 5.5 km dari ibu kota Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian walaupun

---

32) Ibid

33) Lihat ----- Monografi Desa Catur Tunggal Tahun 1978, h. 2-3

tinggal di desa, tetapi karena dekat dengan kota, maka penduduk desa Catur Tunggal juga dapat turut menikmati fasilitas-fasilitas yang ada di kota. Fasilitas-fasilitas itu seperti : fasilitas kesehatan, fasilitas hiburan, dan lain-lain.

Desa Catur Tunggal juga berada pada tempat yang strategis karena dilalui oleh jalan besar. Keadaan ini menyebabkan desa Catur Tunggal menjadi terbuka dan mudah dijangkau. Jalan-jalan besar yang ada di desa Catur Tunggal adalah jalan Yogya-Solo, jalan kaliurang, dan jalan Gejayan. Jalan Yogya-Solo terletak di bagian selatan desa Catur Tunggal, membentang dari arah barat ke timur. Jalan ini sudah berupa jalan raya yang lebar dan diaspal halus. Selain itu juga sudah ramai dilalui oleh kendaraan umum seperti bis dan colt. Jalan Kaliurang terletak di bagian barat desa Catur Tunggal, membentang dari arah utara ke selatan. Jalan ini juga sudah diaspal halus dan sudah ramai dilalui oleh kendaraan umum terutama colt. Sedangkan jalan Gejayan terletak di bagian tengah agak ke sebelah barat, membentang dari arah utara ke selatan. Jalan ini sudah berupa jalan aspal, tetapi belum halus dan lebar serta belum dilalui oleh kendaraan umum. Jalan antara kantor Desa dengan Pedukuhan-pedukuhan atau antar Pedukuhan sendiri, sebagian sudah berupa jalan aspal dan sebagian berupa jalan tanah. Dengan demikian lalu lintas di daerah Catur Tunggal dapat berjalan lancar.<sup>34</sup>

---

34) Lihat ---- Ibid, hal.14

Desa Catur Tunggal merupakan kompleks Lembaga Pendidikan Tinggi. Di desa ini terdapat beberapa Perguruan Tinggi, baik Negeri maupun Swasta. Beberapa Perguruan Tinggi tersebut adalah Universitas Gajah Mada, IKIP Negeri, Universitas Sanata Dharma, dan lain-lain. Keberadaan dari beberapa Perguruan Tinggi ini menyebabkan banyak dosen dan mahasiswa yang datang dan tinggal di daerah Catur Tunggal. Dengan demikian di desa Catur Tunggal telah tercipta sebuah kelompok intelektual dan lingkungan intelektual. Selain itu, adanya pendatang baru ini, menjadikan desa Catur Tunggal bertambah ramai dan padat penduduknya.<sup>35)</sup>

Berdasarkan penggolongan dan typologi desa tahun 1975, desa Catur Tunggal pada tahun 1976/1977 sudah termasuk desa Swasembada, dengan jumlah nilai yang terkumpul 18. Dan pada tahun 1977/1978 jumlah nilai yang terkumpul bertambah menjadi 20, dengan kenaikan nilai pada faktor ekonomi dalam bidang mata pencaharian dan faktor budaya dalam bidang pendidikan.<sup>36)</sup> Dengan demikian bidang pendidikan dan mata pencaharian di desa Catur Tunggal mengalami perubahan dan perkembangan dengan cepat. Hal ini dapat terjadi karena desa Catur Tunggal merupakan kompleks lembaga pendidikan tinggi dan tanah-tanah yang ada di kawasan ini banyak digunakan untuk fasilitas pendidikan dan perumahan. Adanya

---

35) Berdasarkan wawancara dengan Dra. Tri Muryani, tanggal 13 Maret 1995, Gang Narada 5a Mrican.

36) Lihat ----- Monografi op cit, h. 17

penjualan tanah-tanah pertanian, pembukaan usaha warung-warung dan pondokan menambah pendapatan masyarakat dan menaikkan ekonomi masyarakat desa Catur Tunggal. Dengan kenaikan tingkat pendapatan ini anak-anak dapat memperoleh pendidikan formal yang cukup baik. Dengan demikian tingkat pendidikan formal masyarakat pun mengalami perubahan. Di sisi lain, dengan adanya penjualan tanah-tanah pertanian ini, mengakibatkan beberapa petani kehilangan pekerjaannya sehingga memaksa mereka untuk bekerja di bidang lain. Akibatnya bidang mata pencaharian di desa Catur Tunggal juga mengalami perubahan dan perkembangan.

Di desa Catur Tunggal sebenarnya sudah terjadi perubahan sosial sejak tahun 1975. Perubahan tersebut adalah berkurangnya lahan pertanian karena digunakan untuk fasilitas pendidikan yang berupa pembangunan gedung-gedung dan perumahan-perumahan.<sup>37)</sup> Gedung-gedung tersebut seperti : gedung UGM, gedung IKIP Negeri, gedung USD, dan lain-lain. Sedangkan perumahan-perumahannya seperti : perumahan Sekip, perumahan Bulaksumur, perumahan Colombo, dan lain-lain. Selain itu juga karena sudah adanya pendatang baru, baik itu yang merupakan keluarga maupun pelajar dan mahasiswa untuk tinggal di desa Catur Tunggal. Usaha persewaan

---

37) Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Moch. Suyudno, tanggal 16 Maret 1995, Gang Endro Mrican.

kamar sudah ada pada tahun ini, walaupun masih sangat jarang ditemui. 38)

Berdasarkan corak-corak kehidupan masyarakatnya, masyarakat desa Catur Tunggal dapat dibedakan menjadi dua bagian : 39)

1. Masyarakat Petani.

Masyarakat petani terutama hidup di daerah Catur Tunggal bagian utara dan sebelah timur, agak jauh dari kota Yogyakarta. Corak kehidupan mereka kebanyakan melaksanakan pertanian, perkebunan, dan ada juga peternakan.

2. Masyarakat Intelektual.

Masyarakat ini terdapat di komplek Colombo. Mereka hidup seperti halnya masyarakat kota. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai Pegawai Negeri dan bergerak di bidang jasa.

Mengingat letak desa Catur Tunggal yang berdekatan dengan Kotamadya Yogyakarta dan merupakan daerah sub urban, maka tata kehidupan masyarakatnya sedikit banyak telah terpengaruh oleh tata kehidupan masyarakat kota. Masyarakat Catur Tunggal dapat disebut juga sebagai masyarakat Sub Urban Community atau masyarakat perantara antara kehidupan masyarakat perkotaan dengan masyarakat

38) Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Suwandi, tanggal 8 Maret 1995, E 8 Karangmalang.

39)-----, Monografi Desa Catur Tunggal Tahun 1978, h. 21.

pedesaan. Dengan demikian keadaan penduduk dan kebudayaan masyarakat desa Catur Tunggal menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dengan masyarakat desa yang letaknya jauh dari daerah perkotaan. Misalnya : cara berpakaian, cara membuat rumah, adat istiadat, dan lain-lain.<sup>40)</sup> Selain itu keadaan penduduk dan kebudayaan desa Catur Tunggal masih dapat berubah karena adanya adaptasi dan adopsi terhadap pengaruh dari luar.

Semakin banyaknya orang luar yang berminat dan membeli tanah di daerah Catur Tunggal, menyebabkan semakin banyaknya jumlah pendatang baru yang masuk ke dalam wilayah daerah Catur Tunggal. Pembangunan perumahan-perumahan dan rumah-rumah tempat tinggal terus bertambah, tanah-tanah tegalan mulai berkurang dan pekarangan-pekarangan menjadi sempit. Banyak keluarga baru yang datang dan tinggal menjad penduduk desa Catur Tunggal. Akibatnya jumlah penduduk mengalami pertambahan yang besar yang berasal dari adanya migrasi atau perpindahan penduduk. Jumlah penduduk desa Catur Tunggal pada tahun 1978 ada 28.372 jiwa. Jumlah pendatang baru yang menjadi penduduk desa Catur Tunggal pada tahun 1977 ada 149 jiwa dan pada tahun 1978 jumlah pendatang baru yang menjadi penduduk desa Catur Tunggal telah menjadi 512 jiwa.<sup>41)</sup> Hal ini membuktikan bahwa dari tahun ke tahun

40). Ibid, h.2

41) Ibid, h. 4.

jumlah pendatang baru yang menjadi penduduk desa Catur Tunggal semakin bertambah banyak.

Adanya penjualan-penjualan tanah mengakibatkan semakin berkurangnya lahan pertanian dan semakin sempitnya mata pencaharian para petani. Tanah yang dulu dipergunakan untuk bidang pertanian, setelah dijual biasanya digunakan untuk pembuatan gedung-gedung atau perumahan-perumahan yang dapat dimanfaatkan untuk bidang jasa seperti tempat tinggal, warung, pondokan, dan lain-lain. Dengan demikian pada satu sisi mata pencaharian petani semakin berkurang dan pada sisi yang lain muncul lapangan kerja baru yang berhubungan dengan fungsi bangunan-bangunan baru yang sedang didirikan. Keadaan ini menyebabkan naiknya pendapatan masyarakat, sehingga ekonomi masyarakat menjadi semakin baik dan dapat digunakan untuk memperbaiki rumah dan kelengkapannya, serta untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Berdasarkan jumlah penduduk menurut mata pencahariannya pada tahun 1978, urutan pertama ditempati golongan buruh (40,44 %), kedua pedagang (14.56 % ), ketiga pegawai/jasa (14,42 %), dan keempat petani ( 12.82 %).<sup>42)</sup>

Keberadaan dari kelompok intelektual dan terciptanya lingkungan intelektual di daerah Catur

42) Lihat lampiran tabel V

Tunggal, membawa pengaruh yang positif bagi masyarakat asli desa Catur Tunggal. Banyak diantara kaum cerdik pandai yang tinggal di daerah Catur Tunggal yang berpartisipasi aktif terhadap pembangunan desa, sehingga turut mempengaruhi tata kehidupan masyarakatnya. Masyarakat asli terbawa untuk tidak ketinggalan dengan pendatang dalam hal pendidikan dan meningkatkan kehidupannya.<sup>43)</sup> Dengan adanya para pendatang baru yang tinggal di desa Catur Tunggal, pendapatan penduduk asli bertambah sehingga dapat meningkatkan kehidupannya dan menyekolahkan anak-anaknya.<sup>44)</sup> Tingkat pendidikan penduduk desa Catur Tunggal tahun 1978 adalah : lulus SD 50,01 %, lulus SLTP 28,53 %, lulus SLTA 20,06 %, dan lulus PT 1,40 %.<sup>45)</sup>

Kebudayaan material yang ada pada masyarakat desa Catur Tunggal adalah kebudayaan material daerah sub urban. Yaitu memiliki atau berhasrat memiliki rumah gaya kota lengkap dengan dinding dari tembok, lantai dari tegel atau semen, jendela kaca dan atap dari genting atau seng. Memiliki sepeda motor sebagai alat transportasi dan pesawat TV sebagai sarana pendukungnya.<sup>46)</sup>

43) Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Ig. Rudinar, tanggal 20 Maret 1995, Gang Surya 10 Mrican.

44) Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Suwandi, tanggal 8 Maret 1995, E 8 Karangmalang.

45) Lihat lampiran tabel VI

46) Lihat lampiran tabel II

Pada tahun 1979, situasi dan harga tanah di desa Catur Tunggal mulai berubah dan merangkak naik.<sup>47)</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tanah-tanah di kawasan Catur Tunggal semakin banyak diminati oleh orang luar. Keadaan ini dapat terjadi karena daerah Catur Tunggal letaknya dekat dengan kota, pusat pemerintahan propinsi. Daerah Catur Tunggal juga berada pada tempat yang strategis dan mempunyai jaringan lalu lintas yang baik. Daerah Catur Tunggal juga mempunyai lingkungan intelektual dengan beberapa Perguruan Tinggi yang ada. Selain itu harga tanahnya lebih murah dibandingkan dengan harga tanah di kota Yogyakarta.

Daerah Catur Tunggal yang letaknya agak ke dalam dan jauh dari jalan besar, keadaannya masih agak sepi dan suasana pedesaan masih agak terasa. Walaupun agak ke dalam tetapi daerah-daerah ini dapat dijangkau dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi. Daerah-daerah yang letaknya agak jauh dari jalan besar dan pusat Pemerintahan Desa harga tanahnya lebih murah dibandingkan dengan harga tanah di daerah yang dekat dengan jalan besar dan pusat Pemerintahan Desa. Karena harga yang lebih murah inilah, maka banyak orang luar yang berminat untuk membeli tanah di desa Catur Tunggal.

---

47) Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Ig. Rudinar, tanggal 20 Maret 1995, Gang Surya 10 Mrican.

baik itu untuk tempat tinggal sendiri maupun untuk usaha. Para pembeli tanah ini kebanyakan adalah keluarga-keluarga baru yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya.

Pada tahun 1980 jalan Gejayan yang terletak di bagian tengah agak ke sebelah barat mengalami perbaikan. Perbaikan jalan ini berupa pelebaran dan pengaspalan dari sebelah barat kantor Desa Catur Tunggal sampai di depan kantor Desa Condong Catur.<sup>48)</sup> Dengan adanya perbaikan jalan ini, daerah Catur Tunggal bagian dalam menjadi lebih mudah untuk dijangkau dari luar. Penduduk desa sendiri menjadi lebih bebas bergerak keluar masuk Desa setiap harinya, terlebih bagi mereka yang sudah mempunyai kendaraan pribadi. Mereka dapat turut menikmati fasilitas-fasilitas yang ada di kota dengan lebih cepat, sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

Seiring dengan adanya perbaikan jalan Gejayan ini, di kanan kiri jalan Gejayan mulai bermunculan warung-warung makan dan toko-toko kelontong. Pedukuhan-pedukuhan yang ada di sekitar jalan ini juga sudah semakin ramai dan padat. Hal ini terjadi karena para pendatang semakin banyak. Para pendatang ini ada yang bertujuan menetap dan menjadi penduduk desa Catur

---

48) Berdasarkan wawancara dengan K. Sunarsih, SH, tanggal 10 Maret 1995, Gang Narada 9 Mrican.

Tunggal dan ada yang hanya menyewa atau tinggal untuk sementara dan ada pula yang mencari pekerjaan.

Adanya pengembangan kewilayahan daerah, menyebabkan Pemerintah Daerah berupaya mencari jalan atau cara-cara baru untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada di daerahnya. Salah satu jalan yang ditempuh adalah memperhatikan dan mengembangkan aspek transportasi yang berupa pembuatan jalan baru sebagai sarana perhubungan antar daerah.

Pada tahun 1982, jalan Lingkar Utara mulai dibangun. Jalan ini membentang dari arah timur ke barat. Di ujung timur bertemu dengan jalan Yogya-Solo, di tengah bertemu dengan jalan Gejayan. Selanjutnya jalan Lingkar Utara ini memotong jalan Kaliurang dan jalan Monumen Yogya Kembali. Pada akhirnya atau di ujung barat bertemu dengan jalan Yogya-Magelang.<sup>49)</sup> Adanya pembangunan jalan ini mengakibatkan daerah Catur Tunggal bagian utara dan sebelah timur menjadi semakin mudah dijangkau dan semakin terbuka terhadap pengaruh dari luar. Penduduk daerah ini menjadi lebih leluasa untuk bergerak keluar dan masuk desa setiap harinya, terutama bagi mereka yang sudah mempunyai kendaraan sendiri.

---

49) Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Prio Harjono, tanggal 15 Maret 1995, Puluhdadi Catur Tunggal.

Seiring dengan pembangunan jalan Lingkar Utara ini, harga tanah di daerah Catur Tunggal bagian utara dan sebelah timur mulai merangkak naik. Daerah ini menjadi menarik minat para pendatang baru. Masyarakat daerah ini mulai banyak yang membuka usaha baru, yaitu membuka warung-warung sayuran, makanan, dan toko-toko kelontong sederhana. Selain itu jalan Gejayan juga sudah mulai ramai dan kendaraan umum sudah melewati sebagian dari jalan ini, tetapi masih dalam jumlah yang terbatas. Walaupun masih dalam jumlah yang terbatas, namun keberadaan kendaraan umum ini sangat berarti bagi penduduk desa Catur Tunggal bagian tengah. Dengan adanya kendaraan umum maka daerah ini dapat dijangkau dengan mudah dan cepat. Seluruh lapisan masyarakat dapat pulang dan pergi ke kota dengan mudah, dan dapat turut menikmati fasilitas-fasilitas yang ada di kota sesuai dengan kemampuan masing-masing. Gerak penduduk daerah sekitar jalan Gejayan menjadi lebih bebas dan leluasa, hubungan dengan luar daerah menjadi bertambah mudah. Akibatnya pengaruh dari tata kehidupan masyarakat kota semakin bertambah banyak mengalir ke daerah Catur Tunggal.

Perubahan terasa sangat menyolok pada tahun 1984.<sup>50)</sup> Sarana perhubungan dan transportasi

---

50) Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Moch. Suyudno, tanggal 16 Maret 1995, Gang Endro Mrican.

sudah semakin bertambah baik. Jalan-jalan besar yang ada di desa Catur Tunggal sudah semakin ramai oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, khususnya jalan Gejayan. Pada saat jam-jam sekolah atau jam-jam kantor menjadi semakin ramai dan padat. Pada pagi hari arus ke selatan lebih ramai dari pada arus ke utara dan pada siang hari arus ke utara lebih ramai dari pada arus ke selatan. jalan Gejayan memang menjadi penghubung bagi penduduk desa Catur Tunggal bagian tengah dan penduduk desa Condong Catur bagian selatan dengan kota Yogyakarta.

Keberadaan dari beberapa Perguruan Tinggi yang ada, baik Negeri maupun Swasta di daerah Catur Tunggal menyebabkan daerah ini memiliki lingkungan yang mempunyai tingkat pendidikan formal yang tinggi dan kelompok intelektual. Banyak dosen dan mahasiswa yang tinggal di daerah ini, sehingga turut mempengaruhi tata kehidupan masyarakat asli. Misalnya : tingkah laku, bahasa, pakaian, dan lain-lain. Penduduk asli juga terdorong untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya, demi masa depan mereka agar dapat lebih baik dari pada orang tuanya yang sekarang. Mereka tidak ingin ketinggalan dengan para pendatang untuk meningkatkan kehidupannya dan pendidikan anak-anaknya.

Banyaknya pendatang baru, terutama para mahasiswa yang datang ke daerah Catur Tunggal, menjadikan daerah ini terutama bagian selatan yang merupakan pusat Lembaga Pendidikan Tinggi menjadi bertambah padat dan ramai.

Pembangunan fisik daerah Catur Tunggal terlihat sangat menyolok, terutama pembangunan rumah-rumah baru dan kamar-kamar tambahan.<sup>51)</sup> Hal ini dapat terjadi karena semakin besarnya jumlah mahasiswa yang datang dan mencari pondokan. Keadaan inilah yang mendorong penduduk untuk mengadakan usaha persewaan kamar atau pondokan.

Para mahasiswa yang datang ke daerah Catur Tunggal ini berasal dari berbagai daerah di wilayah tanah air Indonesia. Para mahasiswa ini datang dengan tujuan yang sama yaitu belajar, tetapi mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Misalnya : daerah asalnya, bahasanya, adat istiadatnya, dan lain-lain. Dengan demikian penduduk desa Catur Tunggal menjadi semakin bersifat heterogen. Selain itu adanya para mahasiswa ini juga menyebabkan terjadinya kontak dengan kebudayaan lain. Yaitu kebudayaan masyarakat asli desa Catur Tunggal dengan kebudayaan para mahasiswa. Akibatnya penduduk desa Catur Tunggal harus mengadakan adaptasi dengan para mahasiswa yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda dan kadang-kadang juga mengadakan adopsi terhadap hal-hal yang dianggap baik atau bahkan lebih baik bila diterapkan di daerah Catur Tunggal.

---

51) Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Sujito, tanggal 12 Maret 1995, Seturan CT XX/162.

Adanya pengembangan kampus ke arah utara dan sebelah timur mendorong para pendatang baru, terutama para mahasiswa untuk tinggal di sana. Masuknya pendatang baru ini juga mendorong terjadinya proses perubahan di daerah Catur Tunggal bagian utara dan sebelah timur, baik itu perubahan fisik maupun mental. Dengan demikian maka daerah Catur Tunggal bagian utara dan sebelah timur juga mengalami perubahan seperti daerah selatan.

Pada tahun 1984 penduduk semakin bertambah banyak. Jumlah penduduk desa Catur Tunggal ada 36.185 jiwa. Jumlah pendatang baru yang menetap menjadi penduduk desa Catur Tunggal ada 1.102 jiwa.<sup>52)</sup> Pada tahun ini pula jumlah petani menjadi semakin berkurang. Berdasarkan jumlah penduduk menurut mata pencahariannya, urutan pertama ditempati golongan buruh (30,10 %), kedua lain-lain (28,13 %), ketiga pegawai/jasa (15,49 %), keempat pedagang (12,92 %), kelima pertukangan ( 7,04 % ), keenam petani (4,29%).<sup>53)</sup> Sedangkan tingkat pendidikan penduduk desa Catur Tunggal tahun 1984 adalah:lulus SD 35,84%, lulus SLTP 31,11 %, lulus SLTA 20,68 %, dan lulus PT 12,37 %.<sup>54)</sup>

Kebudayaan material yang ada pada masyarakat desa Catur Tunggal adalah kebudayaan material daerah sub

52)Lihat lampiran tabel IV

53)Lihat lampiran tabel V

54)Lihat tabel VI



urban yang sudah berkembang ke arah urban. Yaitu memiliki atau berhasrat memiliki rumah gaya kota lengkap dengan dinding dari tembok, lantai dari tegel atau semen, jendela dari kaca, dan atap dari genting atau seng. Memiliki atau berhasrat memiliki alat transportasi yang berupa sepeda motor dan bila mungkin mobil. Selain itu juga memiliki sarana pendukung, minimal pesawat TV, sedangkan bagi yang mampu ditambah dengan video, almari es, dan akhir-akhir ini adalah komputer.<sup>55)</sup>

Jadi dari tahun 1978-1984 telah terjadi perubahan sosial sebagai berikut :

1. Keadaan geografi desa Catur Tunggal.
  - a. Berkurangnya lahan pertanian karena digunakan untuk fasilitas pendidikan.
  - b. Perbaikan jalan Gejayan dan pembuatan jalan Lingkar Utara.
  - c. Masuknya transportasi umum.
  - d. Perkembangan Perguruan Tinggi ke arah utara dan sebelah timur.
  
2. Keadaan biofisik masyarakat desa Catur Tunggal.
  - a. Bergesernya daerah tujuan para pendatang ke arah utara dan sebelah timur.

---

55)Lihat lampiran tabel II

- b. Bertambahnya penduduk dari 28.372 jiwa menjadi 36.185 jiwa dan pendatang dari 512 orang menjadi 1.102 orang.
  - c. Turunnya jumlah petani dari 12,82 % menjadi 4,29 % dan naiknya jumlah pegawai/jasa dari 14,42 % menjadi 15,49 % dan lain-lain dari 12,05 % menjadi 28,13 %.
3. Kebudayaan masyarakat desa Catur Tunggal.
- a. Pembangunan fisik bertambah dan usaha persewaan semakin ramai.
  - b. Kebutuhan akan alat transportasi semakin besar.
  - c. Kebutuhan akan fasilitas pendukung semakin diperhatikan.

**C. ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL DESA CATUR TUNGGAL**

1. Deskripsi Data Hasil Questioner.

Dari 40 questioner yang disebarakan dapat diketahui :

a. Sebelum tahun 1979.

Di desa Catur Tunggal telah terjadi banyak pembangunan fisik, terutama pembangunan rumah baik itu untuk tempat tinggal sendiri maupun rumah lainnya. Rumah-rumah ini umumnya berdinding tembok seluruhnya. Lantai rumah sebagian besar dari semen dan sudah ada beberapa rumah yang menggunakan tegel. Sedangkan air untuk kebutuhan sehari-hari umumnya diperoleh dari sumur sendiri dan sebagian besar sudah memakai pompa listrik. Luas bangunan

rumah responden ada bermacam-macam ukuran, tetapi yang terbanyak berukuran 75-100 m<sup>2</sup>. Demikian pula dengan luas tanahnya, sebagian besar berukuran 100-300 m<sup>2</sup>. Usaha persewaan rumah dan kamar sudah ada, tetapi belum banyak dilakukan oleh masyarakat desa Catur Tunggal. Mereka juga sudah merasakan perlunya alat transportasi pribadi, terutama sepeda motor. Namun demikian belum banyak dimiliki oleh penduduk. Selain itu juga sudah dirasakan perlunya fasilitas pendukung, yaitu pesawat TV, yang telah dimiliki oleh sebagian kecil penduduk desa ini.

b. Tahun 1980-1983.

Pembangunan rumah sudah mulai berkurang, terutama rumah untuk tempat tinggal sendiri. Usaha persewaan juga masih berkembang dan persewaan kamar sudah cukup banyak dilakukan. Sebagian besar penduduk menyewakan kamarnya lebih dari tiga buah. Alat transportasi yang berupa sepeda motor semakin banyak diminati. Penduduk desa Catur Tunggal sudah cukup banyak yang memiliki sepeda motor, bahkan sudah ada beberapa diantara mereka yang memiliki mobil. Kebutuhan akan fasilitas pendukung juga semakin bertambah. Pesawat TV sudah banyak dimiliki oleh penduduk, bahkan sudah ada yang memiliki video dan almari es.

c. Setelah tahun 1984.

Setelah tahun 1984 pembangunan rumah tinggal sudah mulai berkurang, sedangkan pembangunan rumah lain masih banyak dilakukan. Usaha persewaan rumah dan kamar sudah semakin berkembang dan semakin banyak. Fasilitas transportasi yang berupa sepeda motor sudah banyak dan mobil juga sudah cukup banyak. Fasilitas pendukung juga sudah semakin banyak. Banyak penduduk yang sudah memiliki TV, almari es, dan bahkan sudah ada beberapa penduduk yang memiliki komputer.

Jadi di desa Catur Tunggal telah terjadi perubahan sosial :

1. Sebelum tahun 1979, masyarakat sub urban.

Pembangunan fisik rumah gaya kota sudah banyak dikerjakan dan sudah ada sebagian kecil dari penduduk yang memiliki sepeda motor dan pesawat TV. Usaha persewaan masih sedikit, sehingga penduduk belum padat dan ramai.

2. Setelah tahun 1984, masyarakat menuju urban.

Pembangunan rumah sudah tidak banyak dikerjakan dan sebagian besar penduduk sudah mempunyai sepeda motor dan TV. Selain itu ada sebagian dari penduduk yang sudah memiliki mobil, video, almari es dan bahkan komputer. Usaha persewaan sudah banyak, sehingga penduduk menjadi padat dan ramai.

2. Analisis Data Deskriptif Questioner Dilengkapi Data Dokumentasi dan Wawancara.

a. Sebelum tahun 1979.

1. Data questioner.

Rumah gaya kota sudah banyak, fasilitas transportasi dan pendukung masih sangat terbatas yaitu hanya sepeda motor dan TV.

2. Data dokumentasi.

Berdasarkan Monografi Desa Catur Tunggal Tahun 1978 diketahui bahwa : Secara administrasi desa Catur Tunggal merupakan sebuah daerah yang berada di bawah Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya dekat dengan kota dan strategis karena dilalui jalan besar, dan merupakan komplek Lembaga Pendidikan Tinggi. Masyarakatnya terbagi menjadi masyarakat petani dan masyarakat intelektual, serta merupakan masyarakat yang heterogen. Penduduk bertambah dengan cepat karena banyak pendatang baru. Sistem stratifikasi sosialnya bersifat terbuka, golongan petani menduduki tempat keempat dari delapan golongan jenis pekerjaan lainnya. Pendidikan formal sudah mendapat perhatian yang cukup. Desa Catur Tunggal merupakan daerah sub urban dan daerah berkembang dengan tata

kehidupan masyarakat yang telah terpengaruh tata kehidupan masyarakat kota. Keadaan penduduk dan kebudayaan masyarakatnya berbeda dengan masyarakat desa yang letaknya jauh dari kota.

3. Data wawancara.

Dari delapan orang Informan dapat disimpulkan bahwa desa Catur Tunggal sebelum tahun 1979 adalah sebagai berikut : Jalan-jalan desa belum banyak yang diaspal. Suasana masih sepi dan tenang, masih banyak sawah, tegalan, dan pekarangan yang luas. Orang-orang yang tinggal di komplek-komplek perumahan terlihat sebagai orang kota yang pandai dan kaya. Sedangkan orang-orang yang tinggal di luar komplek perumahan adalah orang-orang desa yang sederhana. Para pendatang baru sudah banyak, tapi belum begitu terasa padat dan ramai.

b. Setelah tahun 1984.

1. Data questioner.

Pembangunan rumah masih banyak terjadi, fasilitas transportasi dan fasilitas pendukung sudah semakin banyak dan beraneka ragam.

2. Data Dokumentasi.

Berdasarkan Laporan Kegiatan Dan Aktifitas Desa Pancamarga Binaan Kalurahan Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta, yang disusun oleh Pejabat Lurah Desa Tahun 1984

diketahui bahwa : Penduduk desa Catur Tunggal sudah semakin bertambah banyak. Para pelajar dan mahasiswa juga semakin banyak yang mondok di daerah ini, sehingga terbuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Golongan petani menduduki tempat keenam dari delapan golongan jenis pekerjaan lainnya. Penduduk desa Catur Tunggal sudah banyak yang berpendidikan tinggi. Masyarakat bersifat heterogen baik sosial budayanya maupun sosial ekonominya.

3. Data wawancara.

Dari delapan orang Informan dapat disimpulkan bahwa keadaan desa Catur Tunggal setelah tahun 1984 adalah sebagai berikut : Perubahan terjadi setelah tahun 1980-an, tahun 1970 akhir sampai tahun 1980 awal adalah masa transisi. Perubahan terasa menyolok, jalan-jalan desa menjadi ramai setelah diperbaikinya jalan Gejayan dan dibangunnya jalan Lingkar Utara, serta masuknya transportasi umum. Lahan pertanian semakin berkurang dan harga tanah menjadi mahal. Para mahasiswa bertambah banyak yang datang dan tinggal untuk sementara di daerah ini. Usaha pondokan semakin ramai, sehingga pendapatan penduduk naik dan kehidupan masyarakat asli semakin meningkat. Selain itu pendidikan anak-anak juga semakin diperhatikan oleh para orang

tua. Banyaknya mahasiswa yang datang dan tinggal di daerah Catur Tunggal menyebabkan masyarakat menjadi maju, penduduk heterogen, dan berubah dengan pesat. Tanpa pelajar atau mahasiswa tidak mungkin menjadi ramai. Adanya pengembangan kewilayahan daerah dan Perguruan Tinggi ke arah utara dan sebelah timur, menyebabkan daerah ini berubah menjadi maju.

Jadi sebab-sebab perubahan sosial desa Catur Tunggal adalah : Letaknya dekat dengan kota dan strategis karena dilalui jalan besar. Merupakan komplek Lembaga Pendidikan Tinggi dan terdapat usaha pondokan. Masyarakatnya adalah masyarakat petani dan intelektual serta bersifat heterogen. Penduduk bertambah karena banyak pendatang baru dan sistem berlapis-lapis dalam masyarakat yang bersifat terbuka. Pendidikan formal masyarakatnya sudah maju. Daerah Catur Tunggal merupakan daerah sub urban yang sedang berkembang dengan tata kehidupan masyarakat yang telah terpengaruh tata kehidupan masyarakat kota.

Proses perubahan sosial desa Catur Tunggal; karena letaknya yang strategis dan mempunyai Lembaga Pendidikan Tinggi, maka banyak pendatang baru yang tinggal di daerah Catur Tunggal. Adanya dua kelompok dalam masyarakat menyebabkan terjadinya kontak kebudayaan. Banyaknya mahasiswa yang tinggal di desa Catur Tunggal, menyebabkan majunya sistem pendidikan formal masyarakat.

sehingga masyarakat menjadi maju, penduduk bersifat heterogen, dan berubah dengan cepat. Adanya pembangunan sarana transportasi dan masuknya transportasi umum serta

adanya pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi ke arah utara dan sebelah timur menyebabkan daerah ini semakin berkembang.

3. Analisis Data Deskriptif Questioner, Dokumentasi dan Wawancara Berdasarkan Teori Perubahan Sosial.

a. Menurut Soerjono Soekanto dalam Sosiologi Suatu Pengantar 1982, sebab-sebab perubahan sosial adalah :

1. Sebab dari dalam masyarakat itu sendiri.
  - a. Bertambah atau berkurangnya penduduk.
  - b. Penemuan-penemuan baru.
  - c. Pertentangan (conflik) dalam masyarakat.
  - d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam masyarakat itu sendiri.
2. Sebab dari luar masyarakat itu sendiri :
  - a. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia.
  - b. Peperangan.
  - c. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Sebab-sebab perubahan sosial desa Catur Tunggal sesuai dengan teori Soerjono Soekanto.

1. Sebab dari dalam masyarakat itu sendiri, point a,b, dan c.

Penduduk desa Catur Tunggal bertambah dengan cepat karena adanya pendatang baru, terutama para mahasiswa. Adanya usaha pondokan adalah penemuan baru yang dapat menunjang kebutuhan hidup masyarakat. Pertentangan dalam masyarakat juga ada karena masyarakat desa Catur Tunggal bersifat heterogen sehingga harus ada usaha penyesuaian sosial, budaya, ekonomi, dan lain-lain.

2. Sebab dari luar masyarakat itu sendiri, point a dan c.  
Sebab dari lingkungan alam fisik yaitu daerah Catur Tunggal letaknya dekat dengan kota, strategis, dan merupakan komplek Lembaga Pendidikan Tinggi. Adanya kelompok petani dan intelektual dalam masyarakat desa Catur Tunggal menyebabkan terjadinya saling pengaruh mempengaruhi terhadap kebudayaan kelompok lain.

b. Menurut Robert L. Sutherland, Julian L. Woodward dan Milton A. dalam Phil Astrid S. Susanto. Sosiologi Suatu Pengantar 1985, sebab-sebab terjadinya perubahan :

1. Inovasi (pembaharuan).
2. Invensi (penemuan baru).
3. Adaptasi (penyesuaian secara sosial budaya).
4. Adopsi (penggunaan dari penemuan baru/ teknologi).

Sebab-sebab perubahan sosial desa Catur Tunggal sesuai dengan pendapat Robert L. Sutherland, Julian L. Woodward, dan Milton A. Pembangunan rumah dan kamar baru ternyata mempunyai masa depan yang baik karena dapat disewakan. Persewaan ternyata membawa keuntungan karena dapat menaikkan pendapatan. Tetapi karena menyewakan kamar, maka si pemilik rumah harus mengadakan penyesuaian secara sosial dan budaya dengan si penyewa kamar. Karena usaha persewaan ini menguntungkan dan banyak orang menyukainya, maka orang-orang mulai meniru dan melakukan usaha persewaan kamar.

c. Menurut Phil Astrid S. Susanto dalam Sosiologi Suatu Pengantar 1985, sebab utama perubahan masyarakat :

1. Keadaan geografi tempat pengelompokan manusia.
2. Keadaan biofisik kelompok.
3. Kebudayaan.
4. Sifat anomie manusia.

Sebab-sebab perubahan sosial desa Catur Tunggal sesuai dengan pendapat Phil Astrid S. Susanto, point 1,2,dan 3. Keadaan geografi daerah Catur Tunggal adalah letaknya dekat dengan kota, strategis, dan merupakan kompleks Lembaga Pendidikan Tinggi. Keadaan biofisiknya yaitu masyarakatnya adalah masyarakat petani dan intelektual, penduduk bertambah dengan cepat dan bersifat heterogen, sistem stratifikasi sosialnya bersifat terbuka dan sistem pendidikan formal sudah

maju. Kebudayaannya adalah kebudayaan masyarakat sub urban yang sedang berkembang dengan mengadakan adaptasi dan adopsi terhadap pengaruh dari luar.

d. Menurut Soerjono Soekanto dalam Sosiologi Suatu Pengantar 1982, faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya perubahan :

1. Kontak dengan kebudayaan lain.
2. Sistem pendidikan formal yang maju.
3. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju.
4. Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (deviation) yang bukan merupakan delik.
5. Sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat (open stratification).
6. Penduduk yang heterogen.
7. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
8. Orientasi ke masa depan.
9. Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya perubahan sosial desa Catur Tunggal sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto. Masuknya para mahasiswa di daerah Catur Tunggal yang berasal dari seluruh wilayah tanah air Indonesia menyebabkan terjadinya kontak dengan kebudayaan lain. Penduduk desa Catur Tunggal sudah

mempunyai tingkat pendidikan formal yang tinggi, karena mempunyai lingkungan intelektual. Penduduk telah memiliki sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju yaitu dengan menyekolahkan anak-anaknya. Masyarakat desa Catur Tunggal juga telah melakukan toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang, yang bukan merupakan delik dari warga masyarakatnya untuk tercapainya kerukunan hidup bersama. Sistem stratifikasi sosial desa Catur Tunggal memberikan peluang bagi warga masyarakatnya untuk naik atau turun lapisan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang. Penduduk desa Catur Tunggal bersifat heterogen karena mempunyai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan lain lain yang berbeda-beda. Masyarakat desa Catur Tunggal telah mengalami ketidakpuasan terhadap bidang pertanian yaitu kesukaran mendapatkan air untuk sawahnya dan hasil panen yang kurang sesuai dengan biaya pengerjaannya. Akhirnya para petani berganti pekerjaan yang mempunyai masa depan yang lebih baik. Tanah-tanahnya dijual sebagian untuk membangun rumah untuk disewakan, sehingga dapat memperbaiki hidupnya dan tidak ketinggalan dengan pendatang.

Jadi hasil dari penelitian tentang Sejarah Perubahan Sosial Desa Catur Tunggal tidak bertentangan dengan teori-teori perubahan sosial yang sudah ada.

**BAB IV**  
**KESIMPULAN**

Bertitik tolak dari permasalahan yang ada, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sebab-sebab perubahan sosial desa Catur Tunggal :

a. Keadaan geografi desa Catur Tunggal.

Daerahnya datar, dekat dengan kota, letaknya strategis dan merupakan kompleks Lembaga Pendidikan Tinggi.

a. Keadaan biofisik masyarakat desa Catur Tunggal .

Masyarakat terbagi menjadi masyarakat petani dan intelektual, penduduknya bersifat heterogen dan bertambah dengan cepat, sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat dan sistem pendidikan formal yang sudah maju.

c. Kebudayaan masyarakat desa Catur Tunggal.

Merupakan masyarakat sub urban yang berkembang menuju urban dengan mengadakan adaptasi dan adopsi terhadap pengaruh dari luar.

2. Proses perubahan sosial desa Catur Tunggal :

Desa Catur Tunggal letaknya dekat dengan kota, tempatnya strategis karena dilalui oleh beberapa jalan besar. Keadaan ini menyebabkan desa Catur Tunggal menjadi terbuka dan mudah dijangkau dari luar. Pada tahun 1979, para pendatang semakin banyak

dan harga tanah bertambah mahal. Tahun 1980, jalan Gejayan diperbaiki. Daerah Catur Tunggal bagian dalam menjadi lebih terbuka dan mudah dijangkau dari luar, terutama setelah kendaraan umum melalui jalan ini. Penduduk Catur Tunggal semakin leluasa bergerak keluar masuk desa. Pada tahun 1982, jalan Lingkar Utara dibangun. Daerah Catur Tunggal bagian utara dan sebelah timur menjadi lebih terbuka dan mudah dijangkau dari luar. Pada tahun 1984, daerah Catur Tunggal telah berubah menuju kehidupan masyarakat urban. Keberadaan dari beberapa Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta di daerah ini, menyebabkan daerah ini memiliki lingkungan yang mempunyai tingkat pendidikan formal yang tinggi dan kelompok intelektual. Masuknya pendatang baru menjadikan daerah Catur Tunggal terutama bagian selatan menjadi ramai dan padat penduduknya. Selain itu juga terjadi kontak dengan kebudayaan lain, sehingga penduduk desa Catur Tunggal harus mengadakan adaptasi dan mungkin adopsi terhadap pengaruh dari luar. Adanya pengembangan Perguruan Tinggi ke arah utara dan sebelah timur, mendorong para pendatang baru untuk menetap di sana. Akibatnya daerah Catur Tunggal bagian utara dan sebelah timur juga mengalami perubahan seperti daerah selatan.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Desiree Zuraida, Jufrina Rizal  
1993 Masyarakat dan Manusia dalam Pembangunan.  
Pusatata Sinar Harapan : Jakarta
- Gunawan Sumodiningrat dkk.  
1987 Prospek Pedesaan 1987. P3PK UGM : Yogyakarta
- Ina E. Slamet  
1963 Pokok-pokok Pembangunan Masyarakat Desa.  
Bhratara : Jakarta
- Kantor Statistik Kabupaten Sleman  
1985 Penduduk Kabupaten Sleman Akhir Tahun 1985  
Hasil Regristasi Penduduk.
- Koentjoroningrat  
1971 Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Pustaka  
Sinar Harapan : Jakarta
- Koentjoroningrat  
1984 Masyarakat Desa di Indonesia. LPFE UI :  
Jakarta
- KPH. Mr. Soedarisman Poerwokoesoemo  
1984 Daerah Istimewa Yogyakarta. Gajah Mada  
University Press : Yogyakarta
- Muhammad Rusli Karim  
Seluk Beluk Perubahan Sosial. Usaha  
Nasional : Surabaya
- Noeng Muhadjir  
1983 Kepemimpinan Adopsi Inovasi untuk Pembangunan  
Masyarakat. Rake Press : Yogyakarta
- Phil. Astrid S. Susanto  
1985 Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial.  
Binacipta : Bandung
- Pejabat Lurah Desa  
1984 Laporan Kegiatan dan Aktifitas Desa  
Pancamarga Binaan Kalurahan Catur Tunggal  
Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- Salamun  
1992/1993 Dampak Masuknya Media Komunikasi Terhadap  
Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan  
DIY. Depdikbud : Yogyakarta



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# LAMPIRAN



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### GUESTIONER PERUBAHAN SOSIAL DESA CATUR TUNGGAL TAHUN 1979-1984

#### A. IDENTITAS PRIBADI.

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Pendidikan : .....
4. Pekerjaan : .....

#### B. RUMAH DAN KELENGKAPANNYA.

1. Anda tinggal di rumah :
  - a. dinas
  - b. sewaan
  - c. sendiri
  - d. ....
2. Terbuat dari apa dinding rumah Anda ?
  - a. bambu
  - b. papan
  - c. setengah tembok
  - d. tembok seluruhnya
  - e. ....
3. Terbuat dari apa lantai rumah Anda ?
  - a. tanah
  - b. semen
  - c. tegel
  - d. porselin
  - e. ....
4. Diperoleh dari manakah air di rumah Anda ?
  - a. sungai
  - b. sumur umum
  - c. sumur timba sendiri
  - d. PAM
  - e. sumur pompa listrik
  - f. ....
5. Luas bangunan rumah Anda :
  - a. kurang dari 75 m<sup>2</sup>
  - b. 75-100 m<sup>2</sup>
  - c. 101-150 m<sup>2</sup>
  - d. lebih dari 150 m<sup>2</sup>
6. Luas tanah tempat tinggal Anda :
  - a. kurang dari 100 m<sup>2</sup>
  - b. 100-300 m<sup>2</sup>
  - c. 301-500 m<sup>2</sup>
  - d. lebih dari 500 m<sup>2</sup>
7. Jika Anda tinggal di rumah sendiri, tahun berapakah rumah tsb. dibangun ?
  - a. sebelum th 1979
  - b. th 1980-1983
  - c. setelah th 1984
  - d. ....
8. Apakah rumah Anda pernah diperbaiki ?
  - a. tidak
  - b. ya, sebelum th 1979
  - c. ya, th 1980-1983
  - d. ya, setelah th 1984
  - e. ....
9. Apakah Anda memiliki rumah selain yang ditempati ?
  - a. tidak
  - b. ya, sebuah
  - c. ya, lebih dari 1
  - d. ....

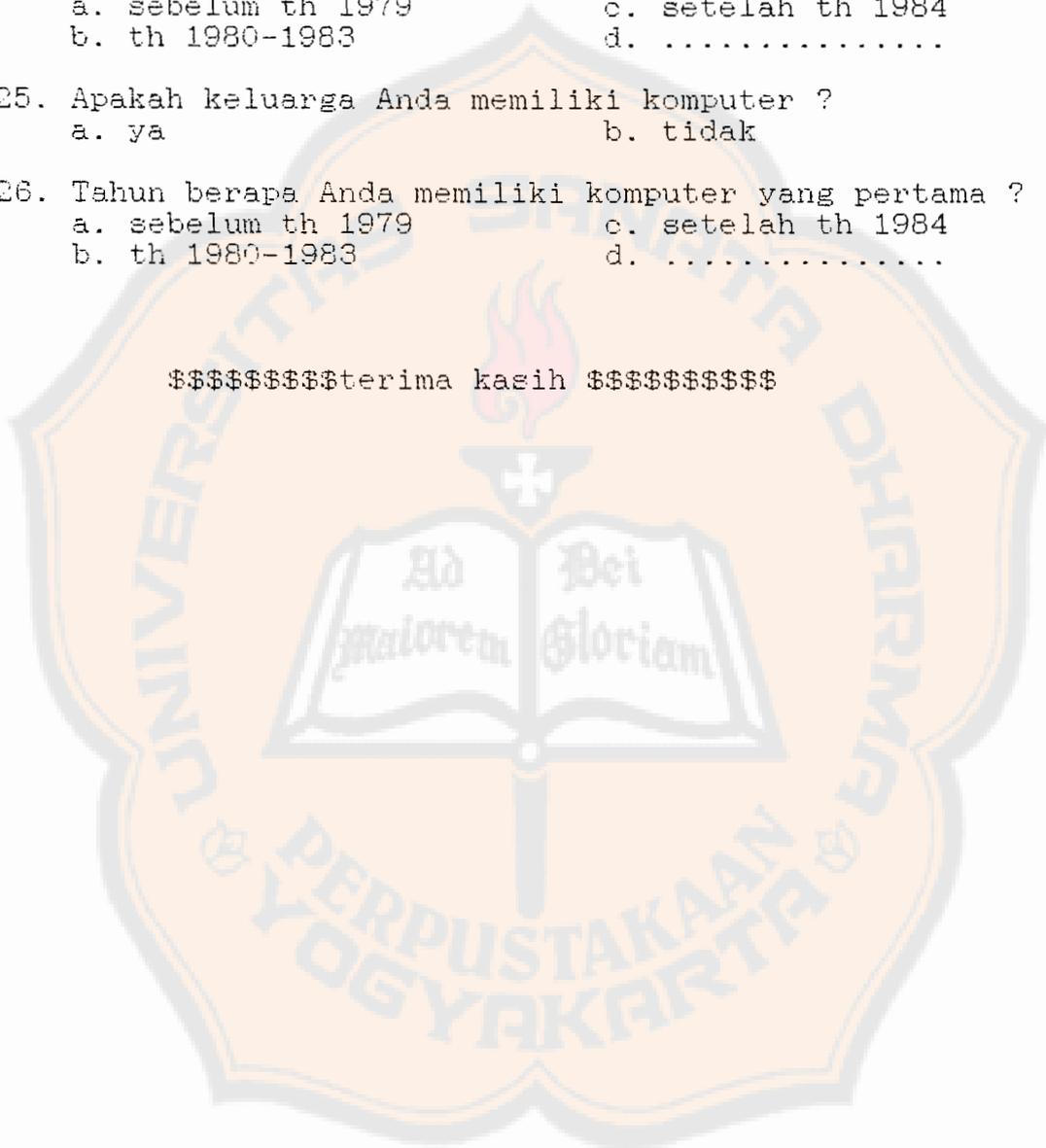
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Sehubungan dengan no. 9, tahun berapa rumah tsb. dibangun ?
  - a. sebelum th 1979
  - b. th 1980-1983
  - c. setelah th 1984
  - d. ....
11. Apakah Anda mempunyai rumah yang disewakan ?
  - a. tidak
  - b. ya, sebuah
  - c. ya, lebih dari sebuah
  - d. ....
12. Tahun berapa Anda mulai menyewakan rumah ?
  - a. sebelum th 1979
  - b. th 1980-1983
  - c. setelah th 1984
  - d. ....
13. Apakah Anda mempunyai kamar yang disewakan ?
  - a. tidak
  - b. ya, sebuah
  - c. ya, 2 buah
  - d. ya, 3 buah
  - e. ya, lebih dari 3
  - f. ....
14. Tahun berapa Anda mulai menyewakan kamar ?
  - a. sebelum th 1979
  - b. th 1980-1983
  - c. setelah th 1984
  - d. ....
15. Apakah keluarga Anda memiliki sepeda motor ?
  - a. tidak
  - b. ya, sebuah
  - c. ya, 2 buah
  - d. ya, lebih dari 2
16. Tahun berapa Anda mulai memiliki sepeda motor yang pertama ?
  - a. sebelum th 1979
  - b. th 1980-1983
  - c. setelah th 1984
  - d. ....
17. Apakah keluarga Anda memiliki mobil ?
  - a. tidak
  - b. ya, sebuah
  - c. ya, 2 buah
  - d. ya, lebih dari 2
18. Tahun berapa Anda memiliki mobil yang pertama ?
  - a. sebelum th 1979
  - b. th 1980-1983
  - c. setelah th 1984
  - d. ....
19. Apakah keluarga Anda memiliki TV ?
  - a. tidak
  - b. ya, 1 hitam putih
  - c. ya, 1 berwarna
  - d. ya, lebih dari sebuah
  - e. ....
20. Tahun berapa Anda memiliki TV yang pertama ?
  - a. sebelum th 1979
  - b. th 1980-1983
  - c. setelah th 1984
  - d. ....
21. Apakah keluarga Anda memiliki alat video ?
  - a. tidak
  - b. ya

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

22. Tahun berapa Anda memiliki alat video yang pertama ?  
a. sebelum th 1979                      c. setelah th 1984  
b. th 1980-1983                         d. ....
23. Apakah keluarga Anda memiliki almari es ?  
a. ya    b. tidak
24. Tahun berapa Anda memiliki almari es yang pertama ?  
a. sebelum th 1979                      c. setelah th 1984  
b. th 1980-1983                         d. ....
25. Apakah keluarga Anda memiliki komputer ?  
a. ya    b. tidak
26. Tahun berapa Anda memiliki komputer yang pertama ?  
a. sebelum th 1979                      c. setelah th 1984  
b. th 1980-1983                         d. ....

\$\$\$\$\$\$\$\$\$terima kasih \$\$\$\$\$\$\$\$\$\$



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR RESPONDEN QUESTIONER

1. Nama : A. Wakijo  
Alamat : Jl. STM Pembangunan 12 Mrican  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Purnawirawan ABRI
2. Nama : Suyatno  
Alamat : Jl. STM Pembangunan 13 b Mrican  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama : JD. Suratdjiman  
Alamat : Jl. STM Pembangunan 14 Mrican  
Pendidikan : SLTP  
Pekerjaan : Karyawan Swasta
4. Nama : Sabari  
Alamat : Jl. STM Pembangunan 15 Mrican  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : -
5. Nama : Bandriyan  
Alamat : Jl. STM Pembangunan 15 b Mrican  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Karyawan Swasta
6. Nama : Sugiyono  
Alamat : Gg Narada 4 Mrican  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Karyawan LPP
7. Nama : Suradi  
Alamat : Gg Narada 4 c Mrican  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : wiraswasta
8. Nama : Ny. MM Hardjo Utomo  
Alamat : Gg Narada 5 a Mrican  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Bakul
9. Nama : Ny. MMA Marto Pawiro  
Alamat : Gg Narada 9 Mrican  
Pendidikan : -  
Pekerjaan : Bakul
10. Nama : Yunasmoro  
Alamat : Gg Narada 14 Mrican  
Pendidikan : Sarjana Muda  
Pekerjaan : Guru SMA

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Nama : Ny. Sunardjo  
Alamat : Gg Bromo 15 Mrican  
Pendidikan : -  
Pekerjaan : -
12. Nama : Saridjo  
Alamat : Gg Bromo 17 a Mrican  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Karyawan LPP
13. Nama : Sarimin  
Alamat : Gg Bromo 17 b Mrican  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : -
14. Nama : Ny. Dalinem  
Alamat : Gg Bromo 17 c Mrican  
Pendidikan : -  
Pekerjaan : Bakul
15. Nama : Teguh  
Alamat : Gg Bromo 23 Mrican  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Buruh
16. Nama : Ny. YJ. Sunardjo  
Alamat : Gg Surya 2 Mrican  
Pendidikan : -  
Pekerjaan : -
17. Nama : Ex. Subarjono  
Alamat : Gg Surya 2 a Mrican  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Karyawan Swasta
18. Nama : Ig. Rudinar  
Alamat : Gg Surya 8 Mrican  
Pendidikan : SLTP  
Pekerjaan : Purnawirawan ABRI
19. Nama : Waldjiman  
Alamat : Gg Buntu II Mrican  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : PNS
20. Nama : P. Partimin PW.  
Alamat : Jl. Mrican 30 Mrican  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Karyawan Swasta

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

21. Nama : Ngatijo  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : PNS
22. Nama : Wajianto  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Pegawai Swasta
23. Nama : Manto Sukanto  
Alamat : Puluhdadi  
Pendidikan : -  
Pekerjaan : Tani
24. Nama : Pujiyo  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : -
25. Nama : Suwandi  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : -  
Pekerjaan : Buruh
26. Nama : Dalijo  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : STM  
Pekerjaan : Buruh
27. Nama : Kijat  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : STN  
Pekerjaan : Karyawan Perumka
28. Nama : Cokro Sentono  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : STM  
Pekerjaan : Swasta
29. Nama : Mulyowiyono  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : -  
Pekerjaan : Buruh
30. Nama : Darma Suparno  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Bakul
31. Nama : Moh. Wasido Hidayat  
Alamat : Puluhdadi  
Pendidikan : SLTP  
Pekerjaan : Pegawai Swasta

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

32. Nama : Pawiro Utomo  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : -  
Pekerjaan : Buruh
33. Nama : Mangun Sarjo  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : -  
Pekerjaan : Bakul
34. Nama : Narto  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : SLTP  
Pekerjaan : Wiraswasta
35. Nama : Hardjo Mudji  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : SR  
Pekerjaan : Tani
36. Nama : Sarjiyo  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : PNS
37. Nama : M. Sugihardjo  
Alamat : Jl. Amarta 413 a Puluhdadi CT  
Pendidikan : Sarjana  
Pekerjaan : PNS
38. Nama : Sukijo  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Buruh
39. Nama : Marsudiwiyono  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : -  
Pekerjaan : Tani
40. Nama : Mitrodiardjo  
Alamat : Puluhdadi CT  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Tani

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Suwandi  
Tgl. lahir : 11 Juni 1935  
Alamat : Karangmalang E 8  
Pendidikan : STM  
Pekerjaan : Kadus
2. Nama : Moch. Suyudno  
Tgl. lahir : 5 Maret 1944  
Alamat : Mrican Gg Endro  
Pendidikan : STM  
Pekerjaan : Kadus
3. Nama : Sujito  
Tgl. lahir : 21 Juni 1966  
Alamat : Seturan CT xx/162  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Kadus
4. Nama : Prio Harjono  
Tgl. lahir : 7 Juni 1943  
Alamat : Puluhdadi  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Purnawirawan ABRI
5. Nama : A. Wakijo  
Tgl. lahir : 28 Maret 1940  
Alamat : Jl. STM Pembangunan 12 Mrican  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Purnawirawan ABRI
6. Nama : Ig. Rudinar  
Tgl. lahir : 18 Juli 1943  
Alamat : Gg Surya 10 Mrican  
Pendidikan : SLTP  
Pekerjaan : Purnawirawan ABRI
7. Nama : Dra. Tri Muryani  
Tgl. lahir : 28 Oktober 1964  
Alamat : Gg Narada 5a Mrican  
Pendidikan : Sarjana  
Pekerjaan : Guru SMA
8. Nama : K. Sunarsih SH  
Tgl. lahir : 19 Desember 1963  
Alamat : Gg Narada 9 Mrican  
Pendidikan : Sarjana  
Pekerjaan : Wiraswasta

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**Tabulasi questioner**

No	Opt.	F	%
1	a	-	-
	b	-	-
	c	40	100
2	a	2	5
	b	-	-
	c	2	5
	d	36	90
3	a	1	2,5
	b	28	70
	c	11	27,5
	d	-	-
4	a	-	-
	b	-	-
	c	4	10
	d	-	-
	e	36	90
5	a	4	10
	b	17	42,5
	c	10	25
	d	9	22,5
6	a	1	2,5
	b	18	45
	c	10	25
	d	11	27,5
7	a	20	50
	b	11	27,5
	c	9	22,5
8	a	18	45
	b	2	5
	c	7	17,5
	d	13	32,5
9	a	23	57,5
	b	11	27,5
	c	6	15
10	a	6	35
	b	5	30
	c	6	35
11	a	28	70
	b	7	17,5
	c	5	12,5
12	a	4	33
	b	2	17
	c	6	50

**TABEL I**

No	Opt.	F	%
13	a	17	42,5
	b	1	2,5
	c	1	2,5
	d	2	5
	e	19	47,5
14	a	5	22
	b	9	39
	c	9	39
15	a	12	30
	b	18	45
	c	8	20
	d	2	5
16	a	6	22
	b	9	32
	c	13	46
17	a	35	87,5
	b	4	10
	c	1	2,5
	d	-	-
18	a	-	-
	b	2	40
	c	3	60
19	a	3	7,5
	b	7	17,5
	c	28	70
	d	2	5
20	a	6	16
	b	16	44
	c	15	40
21	a	39	97,5
	b	1	2,5
22	a	-	-
	b	1	100
	c	-	-
23	a	31	77,5
	b	9	22,5
24	a	-	-
	b	4	44
	c	5	56
25	a	38	95
	b	2	-
26	a	-	-
	b	-	-
	c	2	100

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Perubahan rumah dan kelengkapannya penduduk desa Catur Tunggal**

No	Jenis	Bangun, Sewa, Pemilikan I		
		< 1979	1980-1983	> 1984
1	rumah tinggal	50	27,5	22,5
2	rumah lain	35	30	35
3	sewakan rumah	33	17	50
4	sewakan kamar	22	39	39
5	sepeda motor	22	32	46
6	mobil	-	40	60
7	TV	16	44	40
8	video	-	100	-
9	almari es	-	44	56
10	komputer	-	-	100

Tabel II

**Jumlah penduduk desa Catur Tunggal menurut jenis kelamin**

tahun	L	P	J
1978	14.179	14.193	28.372
1984	18.809	17.376	36.185

Tabel III

**Jumlah penduduk desa Catur Tunggal menurut mutasi**

tahun	D	P	D-P
1978	961	449	512
1984	2.224	1.121	1.102

Tabel IV

\* Diketahui tahun 1985 Datang 2.435 dan Pergi 1.233. Diduga setiap tahun bertambah Datang 211 dan Pergi 112.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Jumlah penduduk desa Catur Tunggal menurut mata pencaharian**

golongan	1978	%	1984	%
petani	773	12,82	523	4,29
peternak	20	0,33	112	0,91
pedagang	870	14,56	1.576	12,91
buruh	2.439	40,44	3.672	30,10
pegawai/jasa	870	14,42	1.889	15,49
pengrajin	60	0,99	136	1,12
pertukangan	265	4,39	859*	7,04
lain-lain	727	12,05	3.432	28,13
<b>jumlah</b>	<b>6.032</b>	<b>100</b>	<b>12.199</b>	<b>100</b>

**Tabel V**

\* Diketahui tahun 1993 jumlah pertukangan 1.756 orang, diduga setiap tahun bertambah 99 orang.

**Jumlah penduduk desa Catur Tunggal menurut tingkat pendidikan**

jenis	1978	%	1984	%
SD	5.175	50,01	1.017	35,84
SLTP	2.952	28,53	883	31,11
SLTA	2.076	20,06	587	20,68
PT	144	1,40	351	12,37

**Tabel VI**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

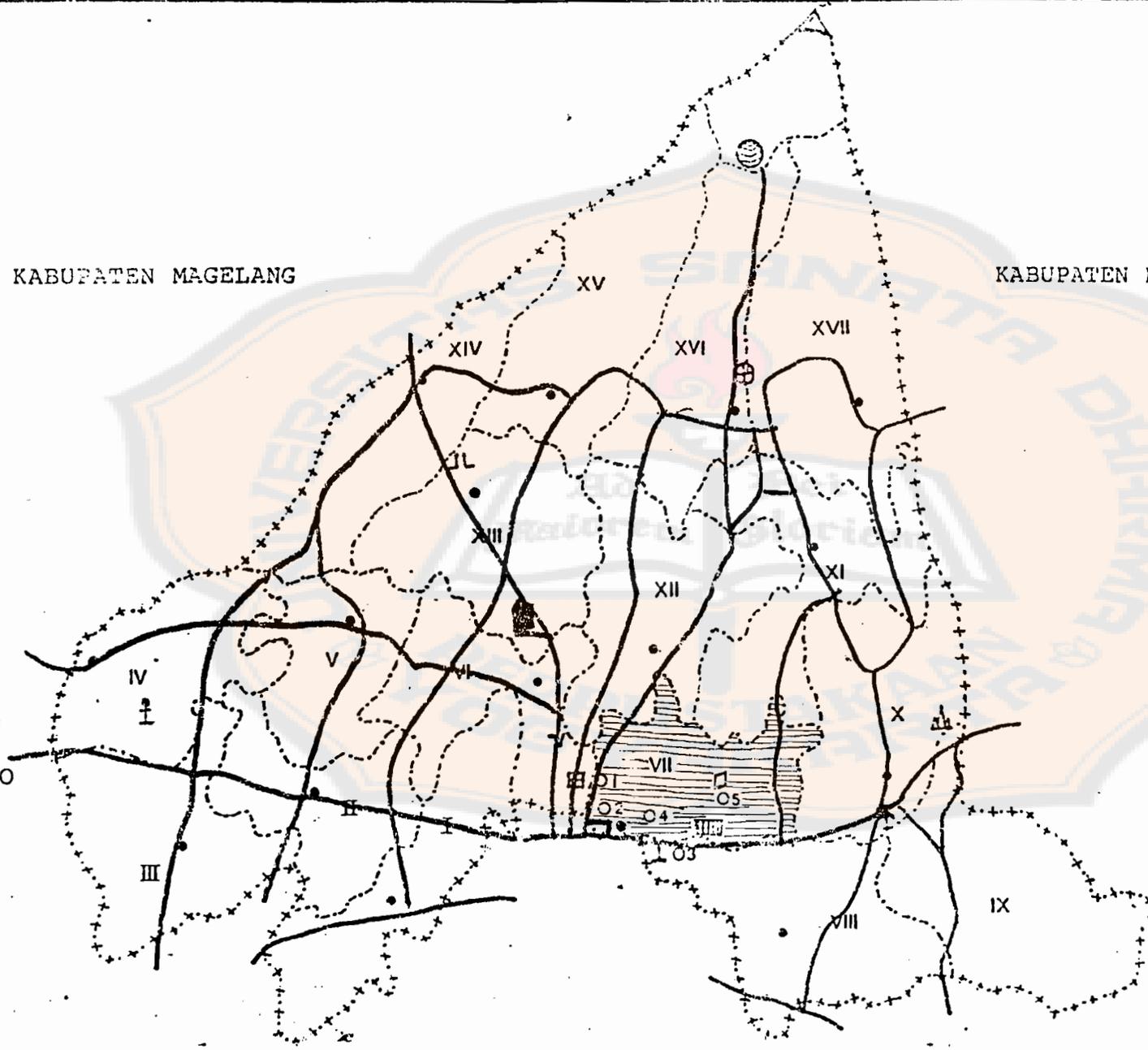
## PETA WILAYAH KABUPATEN SLEMAN

SKALA 1 : 200.000



KABUPATEN MAGELANG

KABUPATEN KLATEN



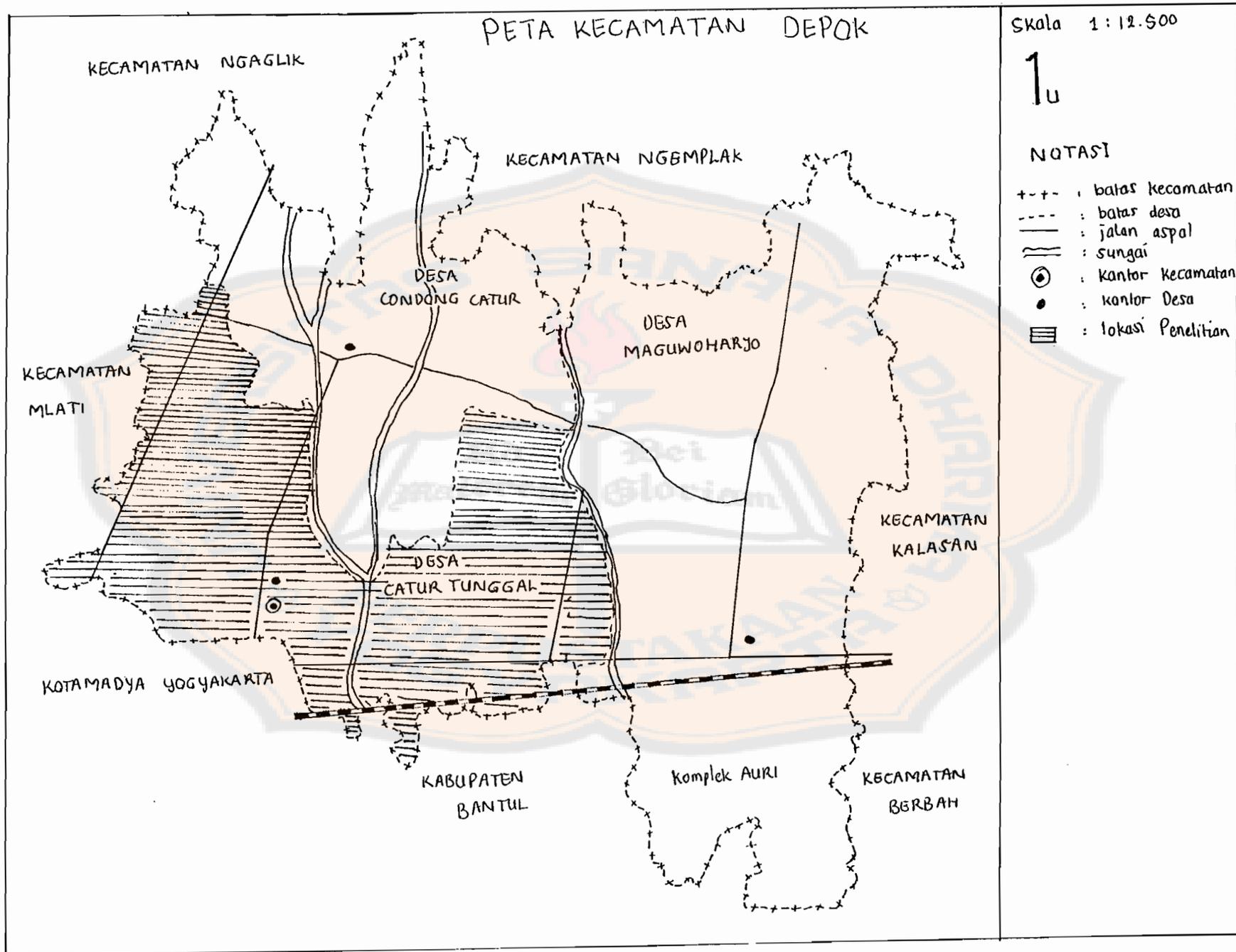
KABUPATEN  
KULON PROGO

KABUPATEN BANTUL

### NOTAST

- ++++ : Batas Kabupaten
- : Batas Kecamatan
- : Jalan Aspal
- O.1 : UGM
- O.2 : IKIP Negeri
- O.3 : IAIN
- O.4 : STIPER
- O.5 : UPN
- : Ibukota Kabupaten
- : Ibukota Kecamatan
- ⊥ : Mandala Sakti WT
- ▩ : Ambarukmo Hotel
- ⊕ : R.S. Jiwa
- ⊥ : GKSI
- ⊥ : Monumen Polri
- ⊥ : Candi Prambanan
- ⊥ : Gunung Merapi
- ⊥ : R.S. Dr. Sarjito
- ⊥ : Kaliurang
- ⊥ : TVRI
- ⊥ : Lanuna Adisucipto
- ⊥ : SATAN
- ▩ : Lokasi Penelitian.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PETA DESA CATUR TUNGGAL

SKALA 1 : 600.000



DESA SINDUADI

DESA  
CONDONG CATUR

DESA  
MAGUWOHARJO

KECAMATAN  
JETIS

KECAMATAN GONDOKUSUMAN

- NOTASI
-  : Lokasi Penelitian
  -  : Batas Desa
  -  : Jalan Raya
  -  : Sungai
  -  : Jalan Kereta Api
  -  : Jalan Kampung

